

**RETORIKA DAKWAH HABIB JA'FAR SHODIQ AL-
MUSAWWA DALAM PROGRAM ACARA KAJIAN PETANG
RADIO DAIS 107.9 FM SEMARANG**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

DIROYATUN NAFI'AH
131211017

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Diroyatun Nafi'ah
NIM : 131211017
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Retorika Dakwah Habib Ja'far Shodiq Al-Musawa
Dalam Program Acara Kajian Petang Radio Dais
107.9 FM Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 15 Mei 2018

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Drs. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

SKRIPSI

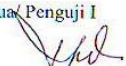
RETORIKA DAKWAH HABIB JA'FAR SHODIQ AL MUSAWA DALAM PROGRAM
ACARA KAJIAN PETANG RADIO DAIS 107.9 FM SEMARANG

Disusun Oleh :
DIROYATUN NAFIAH
131211017

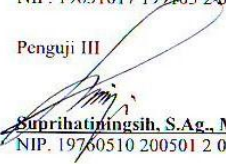
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

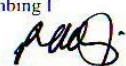
Ketua Penguji I


Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001

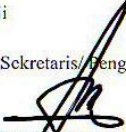
Penguji III


Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760510 200501 2 001

Pembimbing I


Dr. H. Najahan Mhsyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001


Sekretaris/Penguji II


Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

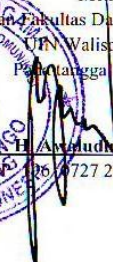
Penguji IV


Ahmad Faqih S.Ag., M.Si.
NIP. 19730308 199703 1 004

Pembimbing II


Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UN Walisongo Semarang
Pada tanggal 6 Agustus 2018

H. Awjudi Pimav, Lc., M.Ag.
NIP. 19670727 200003 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini adalah karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Juli 2018



DiroyatunNafi'ah

1312110117

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Retorika Dakwah Habib Ja’far Shodiq Al-Musawa Dalam Program Acara Kajian Petang Radio Dais 107.9 FM Semarang”

Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada baginda Rosulullah SAW, para kerabat, sahabat, dan pengikutnya yang kita semua mengharapkan syafaatnya kelak. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. AwaludinPimay, Lc., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Sholihati, M. A. dan Nur Cahyo Hendro Wibowo, S. T., M. Kom. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A. dan Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah berkenan

- meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingannya dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan asisten dosen serta civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis di bangku kuliah. Serta segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
 6. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat, kasih sayang dan segala yang terbaik untuk penulis.
 7. Radio Dakwah Islam Semarang, Bapak Drs. H. Karno dan Mbak Fadjar yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
 8. Teman-teman KPI A 2013 terimakasih untuk senyuman, semangat, dan candatawa kalian.
 9. Teman-teman PPL MBS FM 107.8, yang selalu memberikan semangat.
 10. Sahabatku Celsia Ika Surya, A.Md. yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
 11. Sahabat-sahabat di kampus, Salimatin Fikriyah, S.Sos., Umarroh, S.Sos., Nadya Rumaisha, Siti Masamah, Khoirunnikmah, S.Sos., yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
 12. Sahabatku Rahmat Nur Ikhsan yang selalu memberi semangat dan bersedia menjadi tempat berkeluh kesah penulis saat proses menyusun skripsi hingga menyelesaikan skripsi.
 13. Teman-teman angkatan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2013

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain rasa terima kasih dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Amin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan khususnya para pembaca.

Semarang,

Penulis,

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak H. Darsono Ruba'i dan Ibu Rumini yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang serta doa yang tulus.
2. Kakak-kakakku Ahmad Fathoni Muwafiq, S.T., Diena Fitriyati Asshibtiyyah, S.Gz., Ulfatul Mutamimah, A.Md. yang selalu memberi semangat yang tulus dan doa yang tak terputus.
3. Sahabatku Celsia Ika Surya yang selalu memberi motivasi untuk selalu berjuang menyelesaikan skripsi.
4. Sahabatku Rahmat Nur Ikhsan yang selalu memberi semangat, motivasi, dan doa yang tulus.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyiroh : 5)

ABSTRAK

Diroyatun Nafi'ah, 131211017. Skripsi: "Retorika Dakwah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa Dalam Program Acara Kajian Petang Radio Dais 107.9 FM Semarang". Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dakwah harus memerhatikan beberapa aspek agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dakwah. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam berdakwah terutama dakwah dengan lisan melalui media radio adalah seni berbicara atau retorika seorang dai kepada mad'u agar pesan dakwah yang disampaikan tepat sasaran. Retorika dakwah bukan hanya sekedar berbicara, akan tetapi harus dibuktikan dengan dalil pendukung agar eksistensi dakwah dapat dipahami dan memberi manfaat kepada pendengar. Radio Dais adalah salah satu sarana dakwah dalam media massa, Kajian Petang yang diisi oleh Habib Ja'far Shodiq Al Musawa merupakan salah satu program acara Radio Dais yang perlu dicari tahu kelebihan dan kekurangan agar dapat membantu perkembangan kegiatan dakwah di era globalisasi ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek retorika yang digunakan Habib Ja'far Shodiq Al Musawa dalam program acara Kajian Petang Radio Dais. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh Sugiyono tahap-tahap analisis ini secara umum adalah (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi data. Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa rekaman Kajian Petang Radio Dais. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berdasarkan data yang diteliti, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa dalam program acara Kajian Petang Radio Dais sudah menerapkan aspek retorika dengan baik seperti menyampaikan sebuah perintah dan larangan menggunakan nada suara yang bervariasi, menyampaikan dalil dan hadist dengan artikulas yang jelas, selain itu Habib Ja'far Shodiq Al musawa menggunakan hentian atau jeda yang

sesuai untuk pemisah antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.

Kata Kunci: Retorika Dakwah, Radio Dais Semarang, Analisis Deskriptif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12

BAB II RETORIKA DAKWAH DI RADIO

A.	Retorika.....	13
1.	Pengertian Retorika	13
2.	Aspek Retorika	15
3.	Tahap Penyampaian Pesan	16
B.	Dakwah	17
1.	Pengertian Dakwah.....	17
2.	Dasar Hukum Dakwah	18
3.	Unsur-Unsur Dakwah.....	19
4.	Pesuai Dakwah.....	21
C.	Radio	22
1.	Pengertian Radio	22
2.	Karakteristik Radio	22
3.	Kelebihan Radio	23
4.	Retorika Dakwah Di Radio	24

BAB III RETORIKA DAKWAH HABIB JA'FAR SHODIQ AL MUSAWA DALAM PROGRAM KAJIAN PETANG RADIO DAIS

A.	Profil Habib Ja'far Shodiq Al Musawa.....	26
B.	Retorika Dakwah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa Dalam Program Kajian Petang Radio Dais 107.9 FM	27

**BAB IV ANALISIS RETORIKA DAKWAH HABIB JA'FAR
SHODIQ AL MUSAWA DALAM PROGRAM
KAJIAN PETANG RADIO DAIS**

A. Analisis tentang nada suara yang bervariasi (<i>use vocal variety</i>)	59
B. Analisis tentang kejelasan (<i>articulation</i>)	62
C. Analisis tentang hentian (<i>pause</i>).....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Tabel 2. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Tabel 3. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Tabel 4. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Tabel 5. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Tabel 6. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Tabel 7. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Tabel 8. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Retorika dakwah bukan hanya sekedar berbicara di depan umum tanpa didasari ilmu yang menjadi tanggung jawab. Sekarang ini cukup banyak dai yang bermunculan tanpa diketahui sanadnya. Permasalahan umat Islam di Indonesia telah menjadi fenomena tersendiri. Masalah keumatan yang didasarkan dari aspek sosiologis hingga aspek permasalahan akidah, mudah didapatkan di dalam umat Islam belakangan ini. Seiring perkembangan zaman, ajaran islam mudah sekali untuk diakses dan dinikmati, segala laman internet dapat dijadikan sebagai pemenuh kebutuhan rohani tanpa mengetahui darimana sumber ajaran yang diposting oleh laman tersebut. Umat Islam saat ini membutuhkan bimbingan yang benar untuk hidup mereka dan mengarahkan kembali untuk dapat mengentaskan solusi permasalahan yang sedang dihadapi. Dai dengan proses transmisi dan transformasi ajaran Islamnya merupakan totalitas yang membentangkan garis lurus benang merah yang akan mampu mengelastisitkan konteks keislaman dalam realisasi sosial (Anas, 2002:110).

Dakwah merupakan sebuah kegiatan atau upaya manusia mengajak dan menyeru manusia lain dari satu situasi ke situasi lain yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya dakwah dapat mengubah situasi yang kurang baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik, yang pasif menjadi aktif, dan yang sudah aktif

menjadi lebih aktif lagi (Ma'arif, 2016: 23). Perintah untuk mengajak manusia ke jalan Allah secara tegas tersurat dalam Surat An-Nahl ayat 125. Definisi dakwah menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dengan ukuran ini, metode, media, pesan, teknik harus sesuai dengan maksud syariat Islam (Aziz, 2009:19).

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, umat Islam telah jauh tertinggal, bahkan dalam perkembangan pemikiran umat Islam sendiri belum terealisasi dengan baik. Pola-pola penyampaian dakwah Islam yang tidak lagi menuntut kehadiran masyarakat secara langsung sangat diperlukan. Media massa terutama media elektronik mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi baru baik dalam skala umum ataupun religi. Karakteristik radio yang heterogen, *portability* atau mudah dibawa kemana-mana dan mampu dinikmati dengan melakukan kegiatan lainnya menjadi salah satu jalan efektif yang digunakan untuk berdakwah (Muhtadi, 2012:86).

Dalam menggunakan media radio, da'i perlu memahami retorika dengan baik untuk mampu meyakinkan atau membujuk mad'u melalui tutur kata yang menarik ketika berceramah. Sebagai contoh retorika Nabi Muhammad SAW dalam berkhotbah mempertimbangkan situasi dan peristiwa yang melingkupinya. Pada saat Nabi Muhammad SAW berkhotbah jum'at dan

membicarakan tentang hari kiamat, suara beliau menggema dan bola mata memerah, ibarat panglima perang yang sedang memimpin pasukannya. Cara tersebut mengisyaratkan bahasa tubuh Nabi Muhammad SAW ketika membicarakan suatu hal yang serius dan yang pasti terjadi (Ma'arif, 2010:111). Retorika itulah yang ditiru oleh kaum muslim hingga sekarang pada saat khotbah Jum'at.

Pesan dakwah yang disampaikan terlalu monoton dan menggunakan bahasa yang baku tidak mampu untuk menarik perhatian mad'u, bahkan mad'u enggan untuk mendengarkan. Oleh karena itu, penyampaian dakwah harus menggunakan metode yang unik, salah satunya yaitu retorika. Retorika identik dengan gaya bahasa atau *style*. Retorika atau gaya bahasa secara khusus dapat memberi sumbangan yang besar dalam usaha menyenangkan hati para pendengar. Penggunaan bahasa secara tidak tepat dapat mengakibatkan kesesatan berpikir (Maarif, 2016:184). Dalam berdakwah pula da'i harus pintar memilah dan memilih bahasa yang akan digunakan untuk berkomunikasi dengan mad'u atau pendengar. Gaya bahasa yang tepat mampu mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Seorang da'i yang sudah paham akan kewajiban berdakwah maka diharuskan memiliki kemampuan retorika yang benar yang mengandung dalil yang kuat. Retorika bukanlah sekedar kemampuan berbicara indah, menggugah dan memikat tetapi lebih dari itu retorika mampu membuat orang tertawa, menangis, dan terbakar semangatnya.

Menurut Aristoteles yang dikutip oleh Ma'arif, retorika merupakan seni untuk membawakan dan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan. Retorika harus mencari kebenaran, bukan mempermainkan kata-kata kosong (Ma'arif, 2010: 117). Retorika mempunyai peran penting dalam berdakwah karena retorika bersifat persuasif agar dakwah yang disampaikan bisa sampai kepada mad'u. Menurut Oliver Cromwell yang dikutip oleh Wahyu Ilaihi retorika dalam berdakwah dikatakan berhasil apabila seorang da'i mampu menyesuaikan diri dengan sikap lawan.

Kelebihan radio terletak pada seberapa menarik suara yang disiarkan melalui pemancar yang akan disampaikan kepada khalayak luas dimanapun keberadaannya selama dalam jangkauan frekuensi. Radio lebih banyak menggunakan bahasa ucapan dan pesan-pesan vokal, serta dapat disimak oleh pendengar, maka dai yang berdakwah didalamnya harus mampu menggunakan gaya bahasa yang tepat, jelas, dan tidak menimbulkan banyak persepsi.

Kehadiran radio sebagai media dakwah sudah lama dimanfaatkan dan Sudah banyak sekali channel radio yang memasukkan program dakwah di dalam jadwal siarnya. Program dakwah yang sudah mengudara di radio contohnya program acara muatan dakwah Radio Republik Indonesia (RRI) pro 2 Semarang dan mutiara hikma Radio Rasika FM serta program acara Radio Dakwah Islam (DAIS) Masjid Agung Jawa Tengah. Keutamaan radio sebagai media dakwah adalah mudah dijangkau oleh

masyarakat pendengar dimanapun keberadaannya. Radio juga sudah berkembang dari yang dulu hanya memiliki gelombang siaran AM (Amplitude Modulation) menjadi gelombang siaran FM (Frequency Modulation) yang bersuara jernih.

Radio DAIS Semarang menjadi salah satu alternatif channel yang digunakan untuk berdakwah. Radio DAIS merupakan Radio Dakwah Islam yang bertempat di Menara Al Husna Kompleks Masjid Agung Jawa Tengah. Komunikasi Penyiaran Indonesia (KPI) menetapkan radio DAIS sebagai Radio Komunitas Terbaik se-Indonesiatahun 2016 (www.kpai.go.id). Radio DAIS setiap hari menyiarkan hiburan bernuansa islami dan menyajikan konten interaktif agama. Program radio DAIS dibagi menjadi dua bagian yaitu program request dan program tausiyah. Program request terdiri dari nada taqwa, oase, dan silaturahmi. Program tausiyah radio DAIS terdiri dari kajian petang, kuliah Ahad pagi, dan kajian sore.

Salah satu program tausiyah radio DAIS adalah kajian petang. Kajian petang dengan format ceramah dan tanya jawab menjadi salah satu program yang efektif untuk berdakwah. Kajian petang merupakan program rutin yang disiarkan langsung oleh radio DAIS setiap hari kamis pukul 18.00 WIB atau setelah sholat maghrib. Kajian petang hari kamis diisi oleh Habib Ja'far Shodiq Al Musawwa. Untuk menarik minat pendengar, maka Habib Ja'far Shodiq Al Musawwa harus memiliki teknik retorika yang baik.

Ada beberapa dai yang mengisi kajian di radio dais seperti, KH. Ulil Albab Sholichun, S.Ag, Prof. Amin Syukur, Ustad Khoiril Amin, S.Ag, dan Habib Ja'far Shodiq Al Musawa. Penulis tertarik meneliti retorika Habib Ja'far karena Habib Ja'far merupakan pengganti dari Prof. Mukhoyyar, yang merupakan pengisi program kajian petang terdahulu. Syarat pengisi kajian radio dais minimal bergelar Prof, akan tetapi Habib Ja'far yang merupakan dai lapangan dikatakan mampu untuk mengisi program kajian petang dari tahun 2002 dan bertahan hingga sekarang (hasil wawancara Habib Ja'far Shodiq Al Musawa).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik dan akan membahas judul mengenai **“RETORIKA DAKWAH HABIB JA'FAR SHODIQ AL MUSAWWA DALAM PROGRAM ACARA KAJIAN PETANG RADIO DAIS SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengambil rumusan permasalahan, yaitu: Bagaimana Aspek Retorika Dakwah Habib Ja'far Shodiq Al-Musawwa Dalam Program Acara Kajian Petang Radio DAIS 107.9 FM Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Aspek Retorika Dakwah Habib Ja'far Shodiq Al-Musawwa Dalam Program Acara Kajian Petang Radio DAIS 107.9 FM Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta menambah wawasan mengenai retorika dakwah dalam siaran dakwah di radio.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang retorika dakwah sebagai salah satu bidang kajian ilmu keislaman yang mampu memberikan gambaran konsep dan teoritis ilmu keislaman serta memberikan kontribusi dalam pelaksanaan dakwah, khususnya dalam program acara “Kajian Petang” di Radio Dais Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Variabel metode dakwah telah menjadi tema pada beberapa penelitian, tetapi berdasarkan penelusuran penulis belum ada satu penelitian yang membahas analisis tentang Retorika Dakwah Habib Ja'far Al-Musawwa di Radio Dais. Berikut penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

Pertama, penelitian Iin Kurniyati (2009) berjudul “*Retorika Ustadz Yusuf Chudlori Pada Acara Menapak Hidup Baru di Radio Fast FM Magelang*”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deksriptif-analisis karena data-data yang diperoleh berupa dokumentasi rekaman retorika dakwah Ustadz Yusuf Chudlori

episode Januari-Februari. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menyampaikan pesan dakwahnya sebagian besar Gus Yusuf sudah menggunakan kaidah retorika yang ada, seperti penggunaan komposisi pesan, organisasi pesan, langgam, humor dan himbauan

Kedua, penelitian berjudul “*Retorika Dakwah KH Ahmad Sukino dalam Program Acara Kajian Ahad Pagi Di Radio MTA 107.9 FM Surakarta*”. Penelitian yang disusun oleh Fendi Kurniawan menekankan retorika dakwah yang dilakukan oleh KH Ahmad Sukino. Metode penelitian yang digunakan oleh Fendi Kurniawan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa retorika dakwah KH Ahmad Sukino ditinjau dari penggunaan persuasifnya sangatlah merata, dimana semua himbauan ditemukan dalam ceramahnya. Himbauan rasional terdapat tiga kali, himbauan emosional terdapat dua kali, himbauan takut terdapat tiga kali, himbauan ganjaran terdapat empat kali, dan himbauan motivational terdapat tiga kali. Dari semua himbauan yang ada himbauan ganjaran yang paling mendominasi dalam retorikanya.

Ketiga, penelitian Fatimatu Zahro (2017) berjudul “*Retorika Dakwah KH. Faturrohman*”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif-deskriptif berupa pernyataan dari subjek penelitian yang diamati. Sumber dari data penelitian berupa data primer yang diperoleh dari KH. Faturrohman. Hasil dari penelitian ini adalah ceramah KH. Faturrohman menggunakan

semua penerapan unsur-unsur retorika pada dakwahnya yang terdiri dari ethos, pathos, dan logos.

Keempat, Penelitian Eva Sofiyana Rahmayanti 2014, berjudul *Retorika Dakwah Lisan Ustadz Imam Munawwir berbahasa Indonesia dalam Acara Titian Fajar di Radio Suara Akbar Jember*. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Etnografi Komunikasi. Data dalam penelitian ini berupa tuturan dakwah Ustadz Imam Munawwir berbahasa Indonesia dalam Acara Titian Fajar di Radio Suara Akbar Jember pada bulan Januari 2014. Sumber data rekaman siaran dakwah Ustadz Imam Munawwir yang disiarkan setiap hari minggu pada pukul 05.00 WIB -05.30 WIB. Hasil Penelitian ini menunjukkan struktur tuturan bagian pendahuluan dakwah Islam Ustadz Imam Munawwir dalam Acara Titian Fajar di Radio Suara Akbar Jember meliputi ucapan salam, pendefinisian, dan penghantar tema. Gaya bahasa retorika yang digunakan dakwah lisan Ustadz Imam Munawwir meliputi: ;repetisi-epizeuksis, repetisi-anafora, repetisi-epistropa, repetisi-simploke, repetisi-mesodiplosis, asonansi, personifikasi, asindeton, simile, oksimoron, erotesis, paradox, dan bahasa gaul.

Kelima, penelitian berjudul *“Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)”* penelitian yang disusun oleh Miss Patimoh Yeemayor ini menekankan pada pemahaman anak muda terhadap pentingnya pendidikan agama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani adalah dakwah formal dan dakwah non formal yang meliputi pengajian agama dan kegiatan-kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar anak muda memahami ajaran agama supaya bisa melakukan aktifitas dengan baik. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majelis Agama kepada anak muda dalam bentuk ceramah agama, dan kegiatan-kegiatan.

Penelitian-penelitian di atas tentunya ada persamaan dan perbedaan yang akan penulis teliti, persamaan dari peneliti terdahulu dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama menjadikan radio sebagai obyek penelitian dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian pertama memilih subjek penelitian Ustad Yusuf Chudlori. Penelitian yang kedua perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Subjek penelitian kedua yaitu KH. Ahmad Sukino dan teori yang digunakan mengenai himbauan. Penelitian ketiga hanya meneliti retorika KH. Faturrohman secara langsung, tidak melalui media radio. Penelitian keempat lebih memfokuskan teori retorika yang digunakan mengenai gaya bahasa dan majas. Penelitian kelima lebih fokus pada strategi dakwah yang digunakan untuk menarik minat dakwah. Dari kelima penelitian di atas tentunya berbeda dengan yang akan penulis teliti karena penulis akan memfokuskan pada

retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawwa dalam program acara Kajian Petang di Radio DAIS Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

a) Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian terhadap retorika dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far Shodiq Al-Musawwa dalam kajian petang yang disiarkan oleh Radio Dais Masjid Agung Jawa Tengah. Adapun penelitian ini terfokus pada gaya bahasa yang disampaikan oleh Habib Ja'far Shodiq Al-Musawwa dalam kajian tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. (Sarosa, 2012:7)

Dalam buku yang disusun oleh M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah,

tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan (Ghony dkk, 2016:25).

b) Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Travels mengatakan tujuan utama menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan secara sistematis objek penelitian apa adanya sesuai dengan analisis data kualitatif (Hikmat, 2014:44).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini akan menguraikan beberapa batasan menyangkut definisi judul untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

Retorika dakwah adalah teknik memengaruhi mad'u dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, sehingga mad'u dapat melaksanakan apa yang disampaikan oleh seorang dai. salah satu media yang dapat digunakan untuk berdakwah adalah radio. Radio bersifat heterogen dan mudah dibawa kemana-mana yang menjadikan radio sebagai salah satu alternatif untuk berdakwah. Keutamaan radio terletak pada suara yang dihasilkan melalui

radio tersebut. Sehingga dalam berdakwah hal terpenting yang harus dimiliki oleh dai adalah teknik vokal berupa penggunaan nada yang bervariasi, kejelasan, dan hentian.

Penelitian ini meneliti retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawwa dalam program acara Kajian Petang radio Dais Semarang pada tanggal 9 November 2017 dan tanggal 7 Desember 2017. Kajian petang merupakan kajian rutin yang disiarkan oleh radio DAIS Semarang setiap Kamis malam pukul 18.30 setelah menyiarkan delay sholat maghrib. Lokus penelitian ini adalah radio Dais Semarang, sehingga dalam menganalisis ceramah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa dibatasi pada penggunaan suara.

3. Sumber dan Jenis Data

a) Data primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil rekaman pada saat kajian dari Habib Ja'far Shodiq Al-Musawwa berlangsung dalam program acara Kajian Petang di Radio DAIS Semarang.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung dari suatu penelitian untuk melengkapi sumber data utama. Data sekunder penelitian ini ialah buku-buku referensi, beberapa situs internet yang dapat membantu keabsahan penelitian dan data wawancara dengan orang lain yang terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat, maka diperlukannya data yang tersusun dan valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Adapun tahap pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto dan Suharsimi, 2002 : 206). Menurut Winarno Surakhmad, pengertian dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dalam teknik dokumentasi penulis mendapatkan dokumen berupa rekaman yang diperoleh pada saat program acara sedang berlangsung.

b) Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara bertahap. Wawancara bertahap dilakukan secara bebas dan juga mandalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara (Bungin, 2007: 113).

Peneliti melakukan wawancara bertahap kepada informan Habib Ja'far Shodiq Al-Musawwa secara tatap muka untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian ini.

5. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Imam Gunawan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Gunawan, 2013:210). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu :

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Display Data (penyajian data)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara , dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014:247-253).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka tentunya perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang: latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : RETORIKA DAKWAH DI RADIO

Bab ini menguraikan secara umum tentang landasan teori yang berisi tinjauan tentang retorika, tinjauan tentang dakwah, tinjauan tentang radio, dan tinjauan tentang retorika dakwah dalam media radio.

BAB III : RETORIKA DAKWAH HABIB JA'FAR SHODIQ AL MUSAWA DALAM PROGRAM ACARA KAJIAN PETANG RADIO DAIS SEMARANG

Bab ini merupakan bagian yang menjadi fokus penelitian yang akan memuat tentang penggunaan retorika Habib Ja'far Shodiq Al-Musawwa dalam program acara Kajian Petang Radio Dais Semarang.

BAB IV : ANALISIS RETORIKA DAKWAH HABIB JA'FAR SHODIQ AL-MUSAWWA DALAM PROGRAM ACARA KAJIAN PETANG RADIO DAIS SEMARANG

Bab ini merupakan bagian inti yang menganalisis retorika dakwah Habib Ja'far

Shodiq Al-Musawwa dalam program acara
Kajian Petang Radio Dais Semarang.

BAB V

: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil
penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

RETORIKA DAKWAH DI RADIO

A. Retorika

1. Pengertian retorika

Retorika yang dalam bahasa Inggrisnya *rhetoric* berasal dari bahasa latin yakni *Rethorika* yang berarti ilmu berbicara atau seni bicara. Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya yang berjudul “*Modern Rethoric*“ mendefinisikanya sebagai “ The art using language effectively atau seni penggunaan bahasa secara efektif (Moede, 2002: 38).

Retorika atau *public speaking* merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik dalam rangka komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), retorika berarti (1) ketrampilan berbahasa secara efektif, (2) studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam karang-mengarang, (3) seni berpidato yang muluk-muluk dan bombastis.

Retorika adalah teknik pembujukrayuan secara persuasif untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicara, emosional, dan argumen. Aristoteles mendefinisikan *rhetoric* as “*an ability, in each particular case, to see the available means of persuasion.*”*That designation centers attention on the intentional act of using words to have an effect.* Retorika sebagai “suatu kemampuan,

dalam setiap kasus tertentu, untuk melihat sarana persuasi yang tersedia”. penunjukan itu memusatkan perhatian pada tindakan yang disengaja menggunakan kata-kata untuk memiliki efek (Griffin, 2011: 287).

Retorika yang digunakan dalam proses berdakwah bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa tujuan yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara atau berpidato secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan, dalam retorika modern disebut pengertian retorika mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi, dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat.

Menurut Aristoteles, dalam retorika terdapat tiga bagian inti, yaitu:

- a) Ethos (*ethical*), Yaitu karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara ia berkomunikasi, yaitu dengan menunjukkan kepada khalayak bahwa kita memiliki kepribadian yang terpercaya dan pengetahuan yang luas;
- b) Pathos (*emotional*), yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatn “psikologi massa”, oleh karenanya kita harus dapat “mempermainkan” perasaan pendengar;
- c) Logos (*logical*), yaitu pemilihan kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara dengan benar, dalam arti

memiliki bukti dan contoh yang konkret pada khalayak (Rahmat, 1998:7).

Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa (*linguistic*), khususnya ilmu bina bicara (*sprecherziehung*). Retorika sebagai ilmu bicara ini mencakup (friskaarry.blogspot.co.id):

a) Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni bicara secara monolog. Dalam monologika hanya satu orang yang berbicara kepada seorang lain atau kepada sekelompok orang dan bersifat satu arah. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato dan ceramah.

b) Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dimana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, percakapan, dan debat.

c) Pembinaan Teknik Bicara

Efektivitas monologika dan dialogika tergantung juga pada teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu, pembinaan teknik bicara merupakan bagian penting dalam retorika. Dalam hal ini perhatian lebih diarahkan pada pembinaan teknik

bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca, dan bercerita.

2. Aspek retorika

Seorang retorik atau pembicara adalah sosok pribadi yang langsung mendapatkan perhatian dari pendengar. Bagaimana aspek retorika yang digunakan saat menyampaikan pidatonya ketika tampil langsung akan mendapatkan penilaian dari pendengar. Hal inilah yang harus dan wajib menjadi perhatian pembicara guna mencapai keberhasilan dalam menyampaikan pesan. Ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam beretorika yaitu:

a) Penggunaan suara (vocal)

Suara merupakan persyaratan mutlak dan tidak bisa ditawar-tawar. Suara merupakan modal yang membutuhkan pengolahan dan latihan yang tepat (Tim LPPAI, 2001: 71).

- 1) Penggunaan nada suara yang bervariasi (*use vocal variety*), seorang pembicara yang baik harus mengetahui kapan menggunakan suara yang tinggi dan kapan menggunakan suara yang rendah (Dewi, 2013:162).
- 2) Kejelasan (*articulation*), mengucapkan kata-kata dengan jelas, fasih, dan dialek yang wajar. Artikulasi yang baik yaitu dengan menjaga jarak antar mulut

dengan microfon posisinya kurang lebih lima jari dari mulut (Arifin, 2010: 143).

- 3) Hentian (*pause*), berhenti sejenak untuk ketenangan diri (Romli, 2010:110).
- b) Penggunaan bahasa tubuh (fisik)
 - 1) Gestur dan gerak tubuh, untuk meyakinkan pendengar mengenai pesan yang disampaikan.
 - 2) Kontak mata, pandangan mata mengarah kepada seluruh pendengar.
 - 3) Mimik wajah, perubahan mimik wajah sesuai dengan topic pembicaraan (Dewi, 2013:163).
3. Tahap penyampaian pesan

- a) Tahap persiapan

Hal yang penting dalam persiapan kita untuk berbicara di depan umum adalah membangun rasa percaya diri dan mengendalikan diri serta mengendalikan rasa takut dan emosi agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Persiapan materi dan kesiapan mental juga merupakan syarat mutlak untuk berbicara di depan umum.

- 1) Persiapan diri

Kedaaan fisik yang sehat dengan melakukan olahraga secara rutin, maka kesehatan dan kebugaran tubuh pembicara akan tetap terjaga dengan baik. Mempersiapkan diri juga merupakan hal yang penting dan jangan sampai terabaikan oleh seorang

pembicara. Kualitas pesan yang disampaikan tergantung bagaimana kualitas kesehatan fisik dari pembicara. Jika fisik terjaga dengan baik maka dalam menyampaikan pesan, pembicara akan lebih fokus dan mampu lebih mengembangkan materi yang sedang dibawakan.

2) Persiapan materi

Bahan atau materi yang sudah disusun menjadi naskah harus dipersiapkan secara matang mulai dari sumbernya dan penguraiannya pada saat menyampaikan (Hadinegoro, 2007: 20).

Tahapan dalam persiapan materi ini secara garis besar terdiri dari tiga tahap yaitu (1) pembukaan, (2) mengembangkan isi pidato, (3) penutup. Pembukaan adalah bagian penting dan menentukan. Pada saat membuka suatu pidato atau ceramah merupakan suatu cara untuk membangkitkan perhatian pendengar. Menurut William James “perhatian menentukan tindakan”. Seorang pembicara harus memulai pembicaraannya dengan penuh kesungguhan, sehingga kesan pertama yang ditangkap oleh pendengar adalah pembicara yang berwibawa dan mampu menyampaikan materi dan pendengar akan tetap setia mendengarkan sampai materi yang disampaikan selesai.

b) Tahap pelaksanaan

Ketika pidato atau ceramah sedang berlangsung ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembicara.

1) Tampil dengan percaya diri dan mampu menguasai forum

Di dalam tahap persiapan seorang pembicara telah melakukan persiapan diri, dan tahap selanjutnya yaitu harus mampu menguasai forum dengan cara menatap seluruh sudut ruangan atau menatap semua jamaah yang hadir.

2) Mengatur intonasi dan mengatur tempo

Seorang pembicara harus mengetahui kapan pesan yang disampaikan harus bernada naik atau turun. Serta mampu mengatur tempo bicara sehingga antara kalimat yang satu dengan kalimat yang berikutnya ada jarak (Superfikir, 2012: 78).

B. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu: دعاء-يادعو-دعوة (da'aa-yaduu- da'watun) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendo'a atau memohon. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa ahli yaitu:

- a) M. Masykur Amin, dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).
- b) Iman Sayuti Farid, dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia dengan asa, cara serta tujuan yang dapat dibenarkan oleh ajaran Islam itu sendiri.
- c) M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.
- d) Asep Muhiddin, dakwah adalah upaya memperkenalkan Islam yang merupakan satu-satunya jalan hidup yang benar dengan cara yang menarik, bebas, demokratis, dan realistis menyentuh kebutuhan primer manusia (Aziz, 2016:14).

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak manusia kepada kebaikan sesuai dengan ajaran

Islam dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan cara yang menarik.

2. Dasar Hukum Dakwah

a) Q. S. Ali Imron Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 2005: 52).

Berkaitan dengan hukum dakwah, ada perbedaan pendapat antara ulama yang satu dengan yang lain. Ada yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah fardhu ain maksudnya adalah setiap orang Islam yang sudah baligh (dewasa), kaya, miskin, pandai dan bodoh, semuanya wajib melaksanakan dakwah. Ada pula ulama yang bahwa dakwah adalah fardhu kifayah maksudnya adalah apabila dakwah sudah dilaksanakan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban tersebut.

Menurut penulis, hukum dakwah yang tersirat di dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 104 ini

adalah *fardhu kifayah* atau apabila ada sebagian orang yang sudah melaksanakan dakwah, maka gugur sudah kewajiban sebagian orang yang lainnya untuk berdakwah.

b) Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat di atas, kaum muslimin dieprintahkan untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama (Aziz, 2004:38). Menurut hemat penulis, hukum dakwah sudah jelas sekali tersurat dalam Al-Qur'an Surat Annahl ayat 125 ini, perintah untuk

menyeru kepada jalan yang baik menunjukkan sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk berdakwah, dan dakwah dapat dilalui dengan memberikan pelajaran yang baik dan membantah dengan cara yang baik apabila ada diantara manusia yang berbeda pendapat.

3. Unsur-unsur dakwah

a) Subjek dakwah

Subjek dakwah adalah dai atau orang yang melaksanakan dakwah baik berupa lisan maupun tulisan ataupun perbuatan secara individu, kelompok, atau berbentuk organisasi.

b) Metode dakwah

Metode dakwah adalah suatu jalan atau cara yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam. Pelaksanaan dakwah dapat dilakukan dengan beberapa metode dakwah sesuai dengan kebutuhan. metode dakwah tersebut diantaranya:

- 1) *Dakwah bi Al-Lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan dengan perkataan atau lisan, seperti ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain sebagainya.
- 2) *Dakwah bi Al-Hal*, yaitu dakwah yang dilaksanakan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, seperti tindakan amal karya nyata yang dari karya

nyata tersebut dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

- 3) *Dakwah bi Al-Qalam*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet (Amin, 2009:11).

c) Media dakwah

Media dakwah adalah suatu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Aktifitas dakwah dalam era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi seperti sekarang ini tidak hanya menggunakan media-media tradisional seperti ceramah dan pengajian dengan komunikasi oral atau komunikasi tutur. Munculnya media-media komunikasi modern harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar dakwah Islam lebih mengena kepada sasaran dan tidak tertinggal zaman. Secara umum media-media dakwah dapat dikelompokkan pada:

1) Media auditif

Media auditif adalah sarana media yang dapat ditangkap atau dinikmati oleh telinga manusia. Media auditif dapat didengar dengan melakukan aktifitas lainnya. Contoh dari media auditi itu sendiri adalah radio dan *tape recorder*.

2) Media visual

Media visual adalah sarana media yang dapat ditangkap atau dinikmati oleh mata manusia. Contoh dari media visual ini adalah *pers*, majalah, surat, dan buku.

3) Media audiovisual

Media audio visual merupakan gabungan media auditif dan media visual. Media audio visual dapat dilihat oleh mata manusia sekaligus didengar oleh telinga manusia. Contoh dari media audio visual adalah televisi dan film (Aziz, 2016:410).

d) Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau suatu materi yang akan disampaikan oleh dai kepada mad'u sesuai dengan ajaran Islam.

e) Objek dakwah

Objek dakwah adalah umat manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik beragama Islam maupun tidak.

4. Persuasi Dakwah

Persuasi dakwah adalah sebuah usaha seorang dai untuk memengaruhi pendapat, pandangan, sikap ataupun mengubah tingkah laku seorang dai. Dakwah persuasif harus dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki pengetahuan dan keahlian. Berikut ini cara-cara yang dapat dilakukan oleh dai

agar dakwah yang dilakukan dapat bersifat persuasif ditulis oleh Suwito Kusumowidagdo yang dikutip oleh Moh Ali Aziz:

- a) *Docere*, yaitu meyakinkan audiensi dengan menerangkan, menjelaskan, dan membuktikan kebenaran isi pesan dakwah, serta menunjukkan tidak benarnya pendapat orang lain yang bertentangan.
- b) *Permovere*, yaitu cara menggerakkan perasaan dan kemauan audiensi dengan jalan *directe pathetik*, yakni dengan kekuatan perasaan dan keyakinannya, pembicara melahirkan kata hatinya dengan penuh semangat yang menyala-nyala.
- c) *Conciliare*, cara menarik perhatian pendengar terhadap ceramah dengan jalan menunjukkannya pentingnya masalah, menggunakan sopan santun berceramah, memerhatikan cara-cara berbicara, menghias pokok-pokok pembicaraan dengan kata-kata sedemikian rupa hingga tidak menyinggung perasaan halus audiensi (Aziz, 2009:446)

C. Radio

1. Pengertian Radio

Secara *etimologi* pengertian radio menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengiriman suara atau bunyi melalui suara. Secara *terminologi* radio sesuai dengan definisi dalam pemerintah adalah pemecahan radio yang langsung

ditunjukkan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media (Indrawan, 1998 : 719).

Tahun 1926, perusahaan manufaktur radio berhasil memperbaiki kualitas produknya. Pesawat radio sudah menggunakan tenaga listrik yang ada di rumah sehingga lebih praktis. Tahun 1925-1930, sebanyak 17 juta pesawat radio terjual kepada masyarakat dan dimulailah era radio menjadi media massa. Pertengahan abad 1930-an, Edwin Howard Armstrong, berhasil menemukan radio yang menggunakan frekuensi modulasi (FM). Radio FM memiliki kualitas suara yang lebih bagus, jernih, dan bebas dari gangguan siaran (Morissa, 2013: 3).

2. Karakteristik Radio

Sebagai media komunikasi, radio memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penyampaian pesannya kepada khalayak dibandingkan dengan media massa lainnya adalah: (Agustrijanto, 2002:121-123)

- a. Radio adalah *theater of mind* – mencipta imajinasi
- b. Radio adalah media yang langsung menyentuh aspek pribadi
- c. Radio adalah media tercepat
- d. Radio adalah media yang tak mengenal batas geografis
- e. Radio adalah media yang relatif sederhana untuk parameter kualitas

(tidak serumit TV dan media cetak)

- f. Radio adalah media yang murah
 - g. Radio adalah media yang memiliki kesementaraan alami atau *transientnature* yakni memiliki kemampuan mengulangi informasi
 - h. Radio adalah media yang melatar belakangi kehidupan dalam kondisi yang bagaimanapun
 - i. Radio adalah media selektif dengan beban terbesar pada crew
 - j. Radio adalah media tanpa ruang sisa (tidak seperti koran)
 - k. Radio adalah media berkepribadian yang manusiawi (sangat mudah mengakrabkan diri dengan audiensnya)
 - l. Radio adalah media mendidik
 - m. Radio adalah media yang identik dengan musik
 - n. Radio adalah media yang memiliki kemampuan mengejutkan
3. Kelebihan Radio

Hakikat dakwah adalah perilaku keberagamaan Islam berupa internalisasi, transmisi, difusi, dan transformasi ajaran Islam yang prosesnya melibatkan da'i, mad'u, metode, media, dan objek dakwah. Salah satu media yang bisa digunakan dalam kegiatan dakwah adalah radio. Dakwah melalui media radio cukup efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kepada

pendengar. Hal itu dikarenakan radio memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: (Amin, 2008:189)

1) Memiliki daya langsung

Dari ruangan siaran di studio melalui saluran modulasi diteruskan ke pemancar lalu sampai ke pesawat penerima radio. Pesan langsung diterima dimana saja.

2) Memiliki daya tarik

Daya tarik media radio siaran ialah terpadunya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan atau *sound effect* sehingga mampu mengembangkan daya reka pendengar.

3) Radio bersifat *mobile* dan *portable*

radio dapat dibawa kemana-mana dan dapat dinikmati dimana saja. Harga radio juga relatif lebih murah.

4) Radio bersifat fleksibel

Radio dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera, dan dapat secepatnya membuat perubahan (Astuti, 2013: 40).

Sebagai komunikator dalam melakukan aktifitas dakwahnya menyampaikan pesan-pesan ajaran agama melalui media radio. Seorang da'i harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik radio yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesannya.

D. Retorika Dakwah Di Radio

Retorika diaplikasikan dalam bentuk berbicara atau menulis kepada satu orang atau kepada beberapa orang atau kepada banyak orang yang disebut publik atau massa secara langsung atau melalui media massa. Dalam pelaksanaan dakwah, retorika biasanya digunakan dalam khotbah, tabligh akbar, pengajian, serta acara ceramah maulid dan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Retorika dalam dakwah harus mempertimbangkan urgensi penggunaan bahasa yang aplikatif. Dalam penggunaan bahasa yang aplikatif, mengenai sasaran, dan menyentuh hati nurani pendengar, maka dakwah akan mudah diterima. Untuk menyampaikan retorika dalam penyampaian dakwah diperlukan seperangkat kesiapan, baik kesiapan pengetahuan, kesiapan fisik, maupun kesiapan mental. Kesiapan segalanya akan membuat pembicara tampil dengan prima. Jika seorang tampil dengan prima dan penuh percaya diri, maka penyampaian pidato akan menjadi menarik dan digemari oleh khalayak ramai (Amin, 2009: 175).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah adalah radio. Hampir seluruh radio siaran yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan. Dakwah melalui radio cukup efektif karena memiliki daya langsung, pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada khalayak dan proses penyampaiannya tidak begitu kompleks. Dari ruangan siaran

di studio melalui saluran modulasi diteruskan ke pemancar lalu sampai ke pesawat penerima radio. Pesan dakwah langsung diterima dimana saja keberadaan mad'u (Mas'ud, 2008: 189).

Karakteristik media radio adalah auditif, sifat radio hanya untuk didengar. Oleh karena radio hanya mengandalkan suara saja, dakwah melalui media radio sangat dibutuhkan teknik retorika yang baik, agar dakwah yang disampaikan dapat didengar dengan baik pula oleh mad'u atau pendengar.

BAB III
RETORIKA DAKWAH HABIB JA'FAR SHODIQ AL
MUSAWA DALAM PROGRAM ACARA KAJIAN PETANG
RADIO DAIS

A. Profil Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

1. Biografi Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Habib Ja'far Shodiq Al Musawa atau yang dikenal dengan sapaan Habib Ja'far, lahir di kauman Semarang pada tanggal 18 Januari 1964 atau bertepatan pada hari Rabu Wage. Habib Ja'far merupakan anak ke 9 dari 10 bersaudara, Habib Ja'far tumbuh dewasa di lingkungan kauman yang terkenal dengan perkembangan ajaran agama Islam yang pesat. Riwayat pendidikannya hanya sampai di tamatan SMA, sedangkan ilmu agama yang Habib Ja'far miliki didapatkan dari ngaji intensif bersama beberapa kiai sepuh di daerah kauman tempat tinggal dahulu. Habib Ja'far memang lebih menyukai ngaji langsung dengan Kiai secara intensif karena akan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam mengenai pertanyaan yang diajukan. Awal mula berdakwah Habib Ja'far hanyalah mengajar di suatu TPQ dan lambat laun Habib Ja'far menjadi seorang Kiai lapangan yang berdakwah dari masjid ke masjid di daerah Semarang. Selain berdakwah Habib Ja'far juga mempunyai kesibukan lain yaitu berdagang pakaian. pakaian-pakaian yang dibeli di luar kota dijual kembali di Semarang. pada tahun

2002 Habib Ja'far meninggalkan dunia perdagangan karena jadwal dakwahnya yang semakin padat.

Habib Ja'far merupakan pendakwah yang cukup terkenal di lingkup kota Semarang dan sekitarnya. Hampir setiap hari Habib Ja'far mempunyai jadwal untuk berdakwah, mulai dari acara maulid kecil yang diselenggarakan di masjid-masjid hingga maulid akbar bersama para habaib lainnya dalam Peringatan Hari Besar Islam. Dalam berdakwah Habib Ja'far mempunyai prinsip pengulangan kata, dakwah yang disampaikan harus jelas dan dapat dipahami oleh berbagai macam mad'u. Cara penyampaian yang santai dan tidak menggurui membuat mad'u yang mendengarkan lebih mudah mencerna perkataannya.

2. Aktifitas dakwah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Tahun 2002 jadwal dakwah Habib Ja'far mulai penuh untuk mengisi acara maulid di Semarang dan sekitarnya. Pada tahun itu pula pekerjaan dagang yang sudah digeluti selama beberapa tahun harus rela dilepaskan agar aktifitas dakwah yang dilakukan lebih maksimal. Selain dakwah dari tempat ke tempat, Habib Ja'far juga mendirikan suatu majelis yang bernama Majelis Nabawi Nuruts Tsaqolain. Majelis Nabawi Nuruts Tsaqolain sudah berjalan dengan istiqomah selama tiga tahun ini. Kegiatan Majelis Nabawi Nuruts Tsaqolain meliputi pengajian maulid rutin yang dipimpin oleh Habib Ja'far sendiri

dan Habib Ja'far melaksanakan silaturrhahi rutin bersama istri dari rumah ke rumah jamaah Majelis Nabawi Nuruts Tsaqolain.

Pada tahun 2008 Habib Ja'far diminta untuk menggantikan Prof Mukhooyar yang saat itu tidak bisa mengisi kajian petang radio dais. Mulai tahun itu pula Habib Ja'far menjadi pengisi rutin Kajian Petang Radio Dais sampai sekarang (hasil wawancara dengan Habib Ja'far Shodiq Al-musawa tanggal 27 Februari 2018 pukul 17.00).

B. Retorika Dakwah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa dalam Program Acara Kajian Petang Radio Dais

1. Profil Singkat Radio Dais

Radio Dais merupakan sebuah lembaga dakwah Islamiyah yang berada di Semarang. Dais didirikan oleh Gubernur Mardiyanto pada hari Sabtu, 23 September 2006. Pendirian Dais di latarbelakangi oleh jenuhnya masyarakat akan media hiburan yang berbau kebarat-baratan yang merusak moral anak muda dan juga anak-anak yang setiap hari disuguhi acara tidak sehat. Melihat keprihatinan tersebut Dais berusaha mengakomodir hiburan, pendidikan yang Islami sehingga dapat mengcounter budaya yang dapat meracuni anak-anak dan juga generasi muda (Profil Radio Dais).

Sesuai dengan kondisi masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya target layanan radio Dais yang mayoritas adalah masyarakat di bidang jasa, maka radio Dais memilih target segmen masyarakat keseluruhan. Tidak menutup kemungkinan segmen anak muda yang senang dengan lagu-lagu Islami, terutama para santri pondok pesantren dan mahasiswa yang memang banyak terdapat di kota Semarang. Radio Dais memiliki spesifikasi khusus, yaitu seluruh isi siarannya berupa dakwah dan nada yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik muslim Jawa Tengah. Dais menyajikan selain acara hiburan, pendidikan, dan informasi dengan format Islami. Selain itu Dais mempunyai keunggulan dari para pesaing radio lain yaitu adanya acara dialog interaktif mengenai agama Islam yang sangat dibutuhkan setiap manusia, dalam rangka meningkatkan iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Sedangkan hiburan yang berbentuk lagu-lagu yang bernafaskan Islami, selalu disajikan. Hal tersebut dilakukan, dengan harapan acara radio Dais dapat memikat hati pendengar, apalagi Kota Semarang adalah kota metropolitan sehingga perlu penyeimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani. Radio Dais berlokasi di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah, Jl. Gajah Raya Semarang (Profil Radio Dais).

2. Deskripsi Program Kajian Petang

Kajian Petang merupakan salah satu program acara radio Dais dalam penyampaian dakwah Islam. Acara Kajian Petang disiarkan 60 menit (1 jam) setiap hari Kamis pukul 18.00 - 19.00 WIB atau setelah sholat maghrib, Dengan jenis program dialog dengan bentuk ceramah dimana waktu penuh diserahkan kepada narasumber. Kajian Petang dilaksanakan di ruang utama Masjid Agung Jawa Tengah setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Dimanada'i sebagai narasumber menyampaikan materi ceramah selama 30 menit awal dan 30 menit terakhir digunakan untuk sesi tanya jawab oleh pengunjung yang datang di lokasi. Program Kajian Petang ini disiarkan dalam bentuk langsung atau siaran *on air* yang disiarkan langsung oleh Habib Ja'far Shodiq Al Musawa. Materi yang disampaikan dalam acara Kajian Petang ini membahas tentang Kitab *Riyadushsholihin*. Tujuan dari acara Kajian Petang antara lain adalah memberi wahana kepada masyarakat untuk menanyakan permasalahan di bidang agama Islam. Target Audien acaranya adalah para pemeluk agama Islam khususnya di Semarang dan sekitarnya.

3. Deskripsi Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa di Radio Dais 107.9 FM

Retorika merupakan seni berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa yang persuasif agar pendengar mampu mengikuti apa yang disampaikan oleh pembicara tanpa

adanya paksaan. Dalam menyampaikan kajian Islam Habib Ja'far tidak lepas dengan adanya retorika. Retorika dalam berdakwah digunakan untuk dapat memahami mad'u yang berlatarbelakang berbeda-beda. Ceramah Habib Ja'far melewati beberapa tahapan agar ketika kajian sedang berlangsung, Habib Ja'far sudah siap dalam fisik maupun materi yang akan disampaikan. Tahapan ceramah yang digunakan oleh Habib Ja'far dalam berdakwah adalah sebagai berikut:

a) Persiapan Diri atau Fisik Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Mempersiapkan diri atau fisik merupakan suatu hal pendukung keberhasilan seorang pembicara berbicara di depan umum. Seperti halnya Habib Ja'far, Habib Ja'far merupakan tokoh agama di Kota Semarang yang mempunyai jadwal yang padat. Sesuai hasil wawancara penulis dengan istri Habib Ja'far di rumahnya yang bertempat di daerah Palebon, Pedurungan, Semarang. istri Habib Ja'far menyampaikan beberapa jadwal pengajian yang harus diisi oleh Habib Ja'far suaminya. Sehari penuh harus mendatangi beberapa kajian, pulang ke kerumah hanya beberapa jam saja untuk istirahat dan membersihkan badan. Dengan jadwal Habib Ja'far yang padat tersebut, istri Habib Ja'far membantu dalam hal mempersiapkan fisik agar terus terjaga kesehatan Habib Ja'far, karena selain

kesehatan dirasakan oleh Habib Ja'far sendiri, kesehatan juga mempengaruhi performa Habib Ja'far dalam menyampaikan pesan dakwah di dalam suatu majlis pengajian. Upaya persiapan diri atau fisik yang dilakukan oleh Habib Ja'far dan dibantu oleh istrinya untuk menunjang keberhasilan dakwahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Olahraga, Habib Ja'far melakukan olahraga rutin setiap pagi pada saat waktu luang. Menurut Habib Ja'far saat wawancara secara langsung pada tanggal 28 februari, olahraga sangat dianjurkan untuk pendakwah atau pembicara untuk menjaga stamina tubuh agar tidak mudah tumbang di sela-sela jadwal dakwah yang padat.
 - 2) Menghindari makanan dan minuman yang dapat membuat rongga tenggorokan tidak nyaman, menurut istri Habib Ja'far pada saat menemani wawancara dengan penulis, istri membantu mengatur pola makan Habib Ja'far agar tidak mengganggu kesehatan tenggorokan.
- b) Penguasaan Materi Ceramah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Materi merupakan hal pokok atau hal terpenting yang harus dipersiapkan oleh seorang dai. ketika dai sudah naik diatas panggung atau sudah di depan mimbar, materi yang akan disampaikan harus sudah siap dan dikuasai.

Demi memuaskan mad'upembicara yang baik harus menguasai apa yang akan dibicarakan. Sebaiknya materi dakwah dengan topik yang sedang menjadi perbincangan di masyarakat atau dengan kata lain materi dakwah harus sesuai dengan acara yang diperingati. Agar dakwah yang dilaksanakan mampu memenuhi kebutuhan mad'u, Habib Ja'far melakukan penguasaan materi sebelum berdakwah. Materi yang disampaikan harus lengkap dan jelas sumber sanadnya. Dalam penyampaian materi Habib Ja'far lebih suka mengaitkan dengan kisah terdahulu pada zaman Nabi Muhammad SAW. Dalam kajian petang Radio Dais topik sudah ditetapkan yaitu mengenai Kitab *Riyadusshalihin*. Sebelum mengisi kajian Habib Ja'far mempelajari kembali mengenai kitab tersebut. Dalil-dalil yang terkait serta pesan penting yang terdapat dalam kitab *Riyadusshalihin* dibaca kembali agar pada saat menyampaikan kajian melalui radio Dais lancar dan dapat memahami pendengar.

Dibawah ini uraian tahap-tahap yang dilaksanakan oleh Habib Ja'far dalam penguasaan materi, diantaranya yaitu:

- 1) Pembukaan

Pembukaan yang digunakan oleh Habib Ja'far yaitu dengan mengucapkan *muqoddimah*, sholawat,

serta penghormatan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan nada suara yang datar atau rendah. Dibawah ini contoh pembukaan yang digunakan oleh Habib Ja'far dalam rekaman Kajian Petang Radio Dais

Bismillahirrohmanirrohim alhamdulillahirobbil alamin wabihi nasta'in wa ala umuriddunya waddin summa sholatu wa salamu ala imamil anbiya'I wal mursalin sayyidina wa habibina wa syafi'ina wa qurrati a'yunina wa maulana muhammadin sholallahu alaihi wassalam wa ala alihi wa ashabihi ajma'in amma ba'd. bapak bapak dan ibu-ibu hadirin hadirat yang saya hormati serta seluruh pendengar radio dais dimanapun berada rahimakumullah. Pertama-tama mari senantiasa kita bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan kepada kita dimana sampai saat ini alhamdulillah kita masih diberikan sehat wal afiah kita diberikan panjang umur dan kita masih merasakan nikmatul iman wal islam. mudah mudahan kita semua selalu mendapatkan petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT agar kita mampu menjalankan kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

2) Isi

Materi yang disampaikan harus sesuai dengan topik yang sedang diperingati. Seorang da'i harus menguasai materi yang akan disampaikan, agar mad'u yang mendengarkan mampu menangkap dengan baik apa yang disampaikan oleh da'i. Pada program Kajian Petang Radio Dais ini sudah ditentukan topik yang

harus disampaikan oleh dai adalah membahas Kitab *Riyadussholihin*. setiap on air Kajian Petang Habib Ja'far menyampaikan tema-tema yang ada dalam Kitab *Riyadussholihin*. setiap on air Kajian Petang Habib Ja'far menyampaikan tema-tema yang ada dalam Kitab *Riyadussholihin*. Di bawah ini contoh isi ceramah Habib Ja'far dalam program Kajian Petang Radio Dais:
Tanggal 9 November 2017

Hadirin hadirat rahimakumullah saya akan melanjutkan tema mendamaikan orang yang bersengketa, kemarin sudah dibacakan bahwa Allah berfirman tidak ada kebaikan kepada kebanyakan bisikan-bisikan mereka kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh untuk memberi shodaqoh atau berbuat baik atau mengadakan perdamaian diantara manusia, kemudian firman Allah SWT, saya bacakan audzubillahiminassyaitonirrojim bismillahirrahmanirrahim “fattaqullah wa ashlihu dzata bainikum” yang artinya bertaqwalah kamu sekalian kepada Allah dan damaikanlah persengketaan yang terjadi diantara kamu sekalian. Jadi, tema ini adalah untuk mendamaikan orang yang bersengketa. Akan tetapi sebelum Allah memerintahkan agar kita mendamaikan persengketaan orang yang sedang berselisih itu, Allah memulainya dengan fattaqullah maka bertaqwalah kamu kepada Allah. Itu artinya bahwa di dalam segala hal yang kita lakukan hendaklah dibungkus dengan taqwallah, jadi kalau kita membungkus dengan apa yang kita landaskan taqwallah maka insya Allah akan selamat. Orang yang bertaqwa kepada Allah ketika melihat ada saudara, tetangga, kawan, sahabat, yang sedang berselisih,

maka orang itu akan melaksanakan karena ini perintah Allah, kalau ini sudah menjadi perintah Allah maka urusannya antara dia dengan Allah, nah apabila seseorang itu melakukan sesuatu amaliyah-amaliyah, kok dia itu sudah landasannya dengan Allah pasti hasilnya baik. Orang kalau sudah melakukan sesuatu dengan tujuan mencari ridho Allah, menghindari dari murka Allah karena ini merupakan perintah, maka apa yang dilakukan itu menjadi baik. Saya sudah sering sampaikan mengapa Rasulullah SAW Beliau berdakwah ini tidak ada, tidak kenal bosan, tidak kenal lelah, karena landasan beliau ini adalah taqwallah, urusannya antara Beliau dengan Allah. Jadi, apabila di dalam dakwah beliau itu tidak direspon baik dengan masyarakat, tidak masalah, yang terpenting sudah menjalankan yang terbaik yaitu perintah dari Allah SWT. Nah kemudian yang kedua, kalau Allah sudah memerintahkan, kalau Allah sudah memerintahkan itu pasti ada imbalannya, pasti ada imbalannya, imbalan dari Allah SWT. Orang yang kalau sudah melaksanakan apa yang menjadi perintah Allah dengan keyakinan bahwa Allah akan memberi balasan, balasannya itu berbentuk apa, terserah Allah. Kalau balasannya itu berupa misalnya Allah memberikan perlindungan kepada orang itu, subhanallah itu sangat besar sekali nilainya. Kalau balasannya itu Allah memberikan berupa hidayah ini juga sangat luar biasa, yang jelas semua balasan yang datangnya dari Allah SWT adalah hal yang sangat luar biasa. Nah jadi, pesan yang disampaikan di dalam ayat ini bahwa sebelum melaksanakan amaliyah-amaliyah hendaklah semuanya itu berlandaskan dengan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kalau sudah bertaqwa kepada Allah SWT maka akan menghasilkan amaliyah-amaliyah yang baik. Kemudian ditambah lagi dengan “innamal mukminuna ikhwatun fa ashlihu baina akhwaikum”

bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu yang bersengketa itu. Jadi Allah sudah menegaskan innamal mukminuna ikhwatun, bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara, saudara, saudara itu harus saling mendoakan, saling menghargai, saling membantu, coba kita bayangkan apa yang menjadi perintah Allah, kita bayangkan bagaimana seandainya seluruh umat islam ini berdamai, bagaimana seandainya seluruh orang-orang yang beriman ini mereka itu menghayati yang namanya persaudaraan, alangkah indahnya kehidupan umat manusia ini, kita bisa bayangkan seandainya sesama orang islam ini saling amanah, saling menjaga ucapan, kita bisa bayangkan betapa indahnya hidup ini, jadi apa yang menjadi perintah Allah SWT, ini adalah demi kebaikan hambaNya, demi kebaikan kita sendiri. Kemudian di sisi lain coba kita bayangkan bagaimana suasana kita berada di tengah-tengah orang bersengketa, bagaimana suasana dalam kehidupan yang penuuuuh dengan konflik, jangankan yang melakukan, yang melihat saja sudah nggak seneng, nggak nyaman, ribuuut teruus, gweger, saling mengancam, saling menipu, ini adalah hal yang tidak menyenangkan, maka Allah memerintahkan fa ashlihu baina akhowaikum damaikan kalau ada saudaramu yang berselisih, damaikan supaya nanti keadaan ini menjadi menyenangkan, begitu. Tapi yang namanya manusia, yang namanya manusia itu dikendalikan oleh hawa nafsunya sehingga walaupun ada kesempatan untuk, apa namanya, berbuat baik kepada sesama, kemudian ditutup dengan hawa nafsu sehingga muncul egoisme, nggak mau kalah, sehingga kerukunan itu tidak terjadi, begitu. Nah dulu juga pernah saya sampaikan betapa sampai Allah SWT memuji para sahabat-sahabat Rasulullah SAW karena persaudaraan

itu. Diabadikan di dalam al-quran itu berarti hal yang membanggakan. “Muhammadur Rasulullah walladzina maahu asyiddau ‘alal kuffari ruhamau bainahum” Muhammad adalah utusan Allah SWT walladzina maahu asyiddau ‘alal kuffar dan mereka orang-orang yang beserta Nabi Muhammad SAW mereka-mereka itu asyiddau ‘alal kuffar ruhamau bainahum, kalau dengan orang kafir itu tegas tapi kalau sesama orang islam itu kasih sayangnya itu sangat luar biasa, sehingga kehidupan pada zaman Rasulullah SAW itu sangat menyenangkan, karena satu sama lain saling menghargai, saling menjaga, saling menghormati, saling amanah, orang kalau sudah seperti itu suasana menjadi menyenangkan. Kita mau beli sesuatu penuh dengan kepercayaan, mau titip sesuatu penuh dengan kepercayaan, mau meletakkan sesuatu penuh dengan kepercayaan, hati ini tenang, tidak saling suudzon, tidak saling menuduh, tidak saling curiga. Jadi hidup ini tenang, nah itu saking eratnya hubungan antar sahabat yang satu dengan sahabat yang lainnya sehingga sampai dipuji oleh Allah ruhamau bainahum sangat kasih sayang diantara mereka itu, ini kan satu hal untuk bukti yang sangat luar biasa kalau sampai Allah memujinya, ini bukan main-main, dan memang kehidupan pada zaman Rasulullah itu sekalipun kebanyakan sahabat-sahabat nabi itu adalah orang yang tidak punya, tapi mereka itu nyaman dalam menjalankan kehidupan, begitu, karena saling membantu, saling menolong, saling menasihati, tidak saling pamer, tidak saling menyalahkan, mereka itu seperti itu nah kita kembali kedalam ayat ini kalau kita mesti yakin tentang apa yang menjadi perintah Allah SWT itu adalah hal yang baik makanya kalau kita melihat ada saudara yang sedang berselisih jangan malah kita kompori, jangan malah kita bakar, jangan malah kita adu domba, kita rengkuh, kita satukan, jadi

perselisihan itu kita satukan supaya mereka damai. Kalau sudah damai semua ikut senang, adem, nggak ada pandanganyang melotot, nggak ada pandangan yang sinis, nggak ada ucapan yang begini begitu, semuanya dengan baik. Itu kalau persaudaraan misalnya orang-orang islam itu membangun persaudaraan umat islam, subhanallah betapa indahnya kalau kita melihat misalnya kemarin waktu ramai-ramainya demo apa 212 apa 121 apa berapa itu, coba kita bayangkan umat islam yang jumlahnya ratusan ribu, ya, mereka dengan tenang, nggak ada iji-ijiran, yang duduk di aspal, yang duduk di pojok, semuanya, bayangkan, nggak ada desak-desakan, nggak ada himpit-himpitan, saling menolong, saling membantu, coba kalau kita bayangkan umat islam kalau seperti itu setiap hari hu nikmatnya dunia ini. Saling membantu, kalau bahasanya orang nggak punya ini dikasih, ada yang membantu kasih makanan, ada yang membantu kasih minuman, ada yang membantu kasih angkutan, itu kan jadi nyaman, jadi nikmat, nah harusnya hidup di dunia itu seperti itu. Nah orang islam itu diminta diperintahkan untuk menjadi contoh, kalau orang islam itu adalah orang yang damai, umat yang senang, apa namanya, rukun, dan ini merupakan syiar, syiar supaya orang lain itu tertarik dengan islam, mempelajari islam, masuk islam, mendapatkan hidayah masuk surge, begitu. Jadi kita promosi islam itu bukan karena angga-anggaan itu bukan, pelajarilah islam, kalau dia masuk islam yak an beruntung mendapatkan pahala dari Allah SWT, menyelamatkan orang yang kafir masuk islam, kan gitu. Jadi kita ingat betapa Rasulullah SAW itu ketika ada anak kecil yang dia sudah sakit keras, kebetulan anak kecil itu sudah akrab dengan Nabi, dekat dengan Nabi, tapi anak kecil ini, ini bapaknya bukan orang islam, ketika anak kecil ini sakit, Nabi datang, tapi Nabi tidak mendekat karena

ada bapaknya, kemudian Nabi memberi isyarat bacalah dua kalimat syahadat, anak ini melihat bapaknya, kata bapaknya jangan, anak ini diem, Nabi merasa sedih, Nabi merasa sedih karena anak ini sudah dekat dengan Nabi, senang dengan islam, tapi belum mengucapkan dua kalimat syahadat. Nabi membimbing lagi memberikan isyarat bacalah dua kalimat syahadat, anak ini melihat bapaknya lagi, jangan, nggak berani anaknya ini, sampai yang ketiga rupa-rupanya bapaknya ini terketuk hatinya, jadi sesungguhnya dia itu tau bahwa Nabi Muhammad SAW itu adalah asshodiqul mashduq orang yang benar dan dibenarkan, tapi hanya karena gengsi atau karena tidak sejalan sehingga tidak terima, kemudian bapaknya ini mengisyaratkan ikuti dia, begitu. Setelah mengikuti membaca dua kalimat syahadat, anak ini jalan, Nabi merasa Alhamdulillah sudah menyelamatkan, bukan terus bangga, tapi aku menyelamatkan anak ini dari jurang api neraka, begitu. Nah ini yang tadi saya katakana kalau kita ini landasannya taqwa kepada Allah SWT maka dakwah kita syiar kita ini urusannya hanya kepada Allah, kalau urusannya kepada Allah kita akan memberikan yang terbaik, mendamaikan dengan cara yang terbaik, karena kalo dia damai, dia rukun, itung-itungannya kita kepada Allah. Bukan karena kita jadi hebat, enggak, orang berdakwah, harus memberikan yang terbaik, supaya orang itu paham, supaya orang itu ngerti, kalau orang itu paham, orang itu ngerti, urusannya dengan Allah. Bukan terus yang satu-satu ini semua nyalami ngei duit enggak, urusannya ini kepada Allah SWT, jadi menolong, membantu apapun, harus dengan landasan taqwa kepada Allah SWT, insya Allah apapun yang kita lakukan ini akan menjadi baik, jadi payungnya harus paying bertaqwa kepada Allah SWT.

Tanggal 7 Desember 2017

Kesempatan kali ini kita masih membahas tentang keutamaan orang-orang miskin, saya bacakan hadistnya bismillahirrohmanirrohim wa an usammata radiyallahu ta'ala anhu aninnabiyyi shalallahu alaihi wassalama qoola kuntu alaa baabil jannah fakaana aammatu man dakhola hal masaakina wa ashabul jaddi makhrusuna khoiro anna ashabannar qod ukhirro bihi alannarwa kuntu alaa baabinnar faidza aammatu man dakholahaa annisa' muttafaqun alaih. Yang artinya dari sahabat Usammah Radiyallahuta'ala anhu dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda aku berdiri di depan pintu surga, maka kebanyakan orang yang masuk ke dalamnya adalah orang-orang miskin, sedangkan orang-orang kaya masih tertahan, hanya saja yang ahli neraka sudah diperintahkan untuk masuk kedalam neraka, dan aku berdiri di depan pintu neraka maka kebanyakan yang masuk ke dalamnya adalah orang-orang perempuan. Hadis riwayat Imam Bukhori dan Muslim. Hadirin yang saya hormati serta pendengar radio DAIS dimanapun berada. Di dalam hadis ini dikatakan bahwa Rasulullah saw berdiri di depan pintu surga sebagaimana dalam hadis yang lain Rasulullah sengaja berada di depan pintu surga untuk memastikan seluruh umatnya masuk surga. Itu artinya kalau ada umatnya yang beriman kepada Allah mengucap dua kalimat syahadat yang memang dia berhak masuk surge misalnya, maka Nabi akan memanggilnya, Nabi akan memohon kepada Allah agar orang itu dimasukkan kedalam surga, jadi Nabi di dalam hadist yang lain itu beliau menunggu di pintu surga untuk mempersilahkan untuk memastikan bahwa umat-umatnya ini masuk ke dalam surga, sebagaimana beberapa hadist Nabi yang mengatakan kullu ummati yadkhulunal jannah. Semua umatku akan masuk ke dalam surga. Maka sesuai dengan janji Nabi maka

Nabi berdiri di depan pintu surga untuk memastikan umatnya ini sudah semuanya masuk surga, gitu. Kemudian Nabi mengatakan bahwa kebanyakan orang yang masuk ke dalam surga adalah orang-orang miskin. Jadi artinya bukan berarti orang miskin itu pasti masuk surga atau orang-orang kaya itu pasti masuk neraka itu bukan. Artinya bahwa semua itu diuji oleh Allah SWT. Ada orang diuji oleh Allah karena kekayaannya atau dengan kekayaan. Ada orang diuji oleh Allah dengan kemiskinan, nah sebetulnya kalau kita perhatikan secara umum kalau sama-sama orang yang ibadah, maka orang miskin itu lebih banyak berpeluang untuk beribadah kepada Allah daripada yang kaya, karena apa? Orang-orang miskin itu mereka banyak waktu, banyak waktu kemudian juga sering berdoa, sering mendekat pada Allah dan sebagainya. Adapun orang-orang kaya itu ujiannya apa? Sibuk, kalo sudah sibuk lupa, tidak sempat dan sebagainya. Dulu pernah saya sampaikan di dalam pengajian disini bahwa nanti di akhirat Allah akan memanggil orang-orang kaya, orang-orang yang pejabat, raja, semua penguasa-penguasa yang kaya raya, akan tetapi mereka itu ketika di dalam dunia ini dia tidak beribadah karena yaitu kesibukannya itu. Ya kalo sekarang orang mengatakan ya piye maklum to aku rapat sampe jam ngene, saya harus disini saya harus disitu, sehingga ibadahnya keter bahasanya seperti itu. Kalau sekarang misalnya kalau ditanya lha njenengan kok rak ketok neng masjid? Orang yang mendengarkan itu akan menyatakan oo gek sibuk, begitu. Ada pengajian misalkan kok nggak kelihatan, kenapa nggak kelihatan di pengajian? Lha nekoni tamu. Memang betul nekoni tamu, orang di dunia ini kan bakal mengatakan oo maklum sibuk, kan gitu, tapi nanti diakhirat Allah SWT mendatangkan Nabiullah Sulaiman alaihissalam. Nabi Sulaiman didatangkan

oleh Allah SWT sebagai hujjah, sebagai argumentasi dari Allah untuk menjawab, untuk membuktikan bahwa Allah punya hamba yang lebih berkuasa sebagai raja daripada yang hadir, lebih kaya daripada hadir, dan lebih sibuk daripada yang hadir. Allah datangkan Nabiyullah Sulaiman, ini Aku punya hamba yang namanya Sulaiman, dia lebih pangkat daripada kamu, dia lebih mulia daripada kamu, dia lebih kaya daripada kamu, dia lebih sibuk daripada kamu, wahuwa lam yadrukil ibadah, akan tetapi dia tidak meninggalkan ibadah. Jadi orang-orang yang nggak ibadah tadi, ada yang presiden, ada yang raja, ada yang menteri, ada yang wis sampai semua, mereka akan tertegun. Berapa menit sholat itu kok sampai kau tinggalkan, kok sampai kayak kayak kamu itu ketinggalan kereta api, kayak kayak kamu ketinggalan pesawat lalu sholat mbok tinggal. Kamu bisa diselakan paling sitik limang menitlah sholat kui, dicepetke sitik ya telung menit selesai, kan gitu, e ditinggal. Ini Sulaiman, dia punya kerajaan bawahan itu yang sangat banyak, jadi Nabi Sulaiman itu disamping punya kerajaan, dia juga membawahi anak-anak kerjaan, termasuk kalau dalam ceritanya itu kerajaannya Ratu Balqist itu berada di dalam kekuasaan kerajaannya Nabi Sulaiman, begitu. Kekayaannya Nabi Sulaiman u masya Allah, kesibukannya Nabi Sulaiman luar biasa, sebagai raja, bahkan Nabi Sulaiman juga sibuk di dalam memperhatikan binatang-binatang ,tapi beliau tidak meninggalkan ibadah kepada Allah. Nah ini yang tadi saya katakana, secara umum godaannya itu lebih banyak orang yang kaya, kalau orang-orang miskin itu banyak berdoa, yaa Allah.. tapi bukan berarti terus orang kaya semuanya masuk neraka itu bukan. Ada orang kaya yang apa namanya dia surganya paling depan melebihi orang-orang miskin, karena kekayaannya dia itu betul-betul digunakan untuk

beribadah kepada Allah SWT tapi ini secara umum, Nabi melihat bahwa ternyata di dalam surga itu penghuninya banyak orang-orang miskin. Sedangkan orang-orang kaya yang masih tertahan, orang-orang kaya masih tertahan, maksudnya orang kaya itu tentu hisabnya itu lebih lama daripada orang miskin. Orang miskin itu tidak punya tanggungan, tidak utang, tidak ngutang, jadi apa yang ada dalam dirinya tidak dicatat, ibadahe nggenah ya sudah, haqqul adami ki uwes orak ono, urusan dengan sesama manusia sudah nggak ada, tapi kalau orang yang sibuk, orang kaya, dengan ini masih belum beres, dengan ini masih belum beres, dipertemukan, digatukke, ini belum ini belum, tertinggal, masih, kata Nabi apa namanya e masih tertahan, hanya saja yang ahli neraka sudah diperintahkan untuk masuk ke dalam neraka. Kalau yang ahli neraka, orang-orang kafir, orang-orang munafiq yang mereka itu tidak melalui proses al hisab, tidak ditanya, karena tidak memiliki iman, jadi begitu dibuka semuanya langsung dimasukkan, digiring orang-orang kafir itu masuk ke dalam neraka jahannam, bleng bleng bleng, begitu. Nah kemudian Nabi mengatakan dan aku berdiri di depan pintu neraka maka kebanyakan orang yang masuk ke dalamnya adalah orang-orang perempuan, masya Allah, perempuan yang paling banyak masuk ke dalam neraka. Mengapa demikian? Tentunya yang paling gampang yang pertama jumlah populasi manusia itu antara laki dan perempuan lebih banyak perempuan, bahkan Nabi pernah di salah satu haditsnya beliau mengatakan tidak akan jatuh hari kiamat sebelum perbandingan antara laki dan perempuan itu satu dibanding lima puluh. Jadi nanti laki-laki satu perempuannya lima puluh, masya Allah. Kita bisa bayangkan sekarang perempuan yang paling banyak-banyaknya, gengsi yang masih banyak istilahnya, yang

masih banyak menahan diri saja, itu kemaksiatan sudah seperti ini, bagaimana nanti kalau jumlah wanita itu lebih banyak atau lima puluh dibanding satu, kemudian para wanita menawarkan diri karena kalau tidak menawarkan diri nggak dapet pasangan, kan seperti itu. Sekarang taruhlah masih banding berapa satu banding tiga, perempuan masih banyak yang menahan diri, artinya perayu itu lebih banyak laki-laki, perempuan banyak yang masih malu-malu, itu saja kemaksiatan sudah seperti ini, nah kalau nanti misalnya seorang wanita sudah mengatakan hai sini dong sama aku dong, naudzubillahi mindzalik, bar dunyone iki. Dadi wong ki wes tenguk-tenguk diparani ngono ki jek turah. Itu yang pertama, karena populasi perempuan lebih banyak. Kemudian yang kedua, tentang wanita ini, ada yang mengatakan bahwa wanita itu lebih lemah, lebih rentan, yaitu digoda oleh setan, gampang digoda. Ada yang mengatakan bahwa dulu waktu Nabi Adam AS dengan Hawa ketika digoda oleh iblis, dirayu oleh iblis, Nabi Adam mengatakan ndak mau, Allah sudah melarang aku mendekat dengan pohon itu, rak gelem. Tapi ketika iblis mengalihkan godaannya kepada ibu Hawa, ibu Hawa di pojokin, hai Hawa Allah melarang kamu untuk mendekati pohon itu, itu karena supaya kamu jangan sampai makan disitu, itu buah namanya sjaratul khuld buah kelanggegan, kalau kamu makan buah itu kamu akan kekal di surge, sedangkan Allah merencanakan kamu bakal diturunkan di bumi, begitu, di bumi itu nggak enak, kamu di bumi itu ada panas, ada dingin, hujan, pokoknya nggak enak. Beda di surge, hawane adem, orak ono sumuk, orak ono kringeten, tidak ada buang air kecil, buang air besar, tidak ada, nikmat disini. Nah nek kamu diturunkan di bumi, wuh payah. Ibu Hawa mikir, heeh ya ngko nek mudun neng bumi rekoso ki aku, aku dadi wong wedok bagian ngumbahi pakaian, bagian masak,

ngrajangi brambang, mending neng surgo kekal. Nah tergoda oleh rayuan iblis. Nabi adam dirayu, wong lanang godane wong wedok, gitu ya, angger meh ngomong dicawisi kopi, pisang goreng, roti bolu, bar dicawisi ditunggu mbek ngomong pak kalungku iki lho kurang gedi, kae lho tonggoku kalunge gedi kabeh, wes bar disogok kopi, sogok bolu, sak maceme, wong lanang yowes mengko mangkat, kegudo. Sesok dirembug meneh aku iki kondangan isin konco-konco kae gelange tekan sikut, gelangku telu tok, piye mas bayangno, seng lanang mak trenyuh tukokke, Nabi Adam tergoda oleh ibu Hawa, iki nek awake dewe didunke neng bumi aduh rak iso bayangke aku, aku mbok kon ngumbahi wegah, Nabi Adam nuruti bojo, yawes pangan. Artinya satu lambing bahwa perempuan itu lebih rentan, gampang digoda oleh setan, kita liat misalnya, pernah pernik di dalam wanita itu kan beda dengan laki-laki, paling gampang dalam berpakaian, wong lanang karo wong wedok kui kan bedo to. Laki-laki kalau berpakaian kan paling baju, sarung atau celana, warnanya nggak matching aja nggak masalah, item ketemu coklat tetep jalan, pede aja, kan gitu. Nah wedok ribet, gatakane opo, krudung dicocokke. Ini kan namanya gaya gairah untuk memiliki perempuan itu lebih banyak, ini baru pakaian, belum lagi perhiasan, wedok yo kudu nggo anting-anting, pokoke setan nyogoki terus. Kita kalau resepsi batik 10 tahun dingo yo rak masalah. Nek wong wedok ketinggalan jaman iki, jaman sekarang perempuan emoh nggo krudung jaman kuno. perempuan itu menjadi sasaran oleh setan oleh iblis untuk digoda dan menggoda kaum lelaki, jadi wong wedok ki wes melbu neroko, nggeret wong lanang sisan, ini bukan ngelek-elek wong wedok, ini kan hadis bukhori muslim. Artinya Nabi itu mengingatkan, nah insya Allah yang dimaksud kebanyakan perempuan, bukan perempuan-perempuan muslimah yang sholihah,

ini kan wanita pada umumnya. Kalau ada mode trem pakaian, dari mulai pucuk-sampai pucuk. Begitu mode keluar, beli semua, pasar johar laris kabeh. Tapi kalau yang sholehah tetap istiqomah dengan busana muslimnya. Yang saya paksa disini adalah bagaimana rentannya wanita mudah tergoda oleh hal-hal seperti itu. Itu yang menyebabkan banyak wanita yang masuk ke dalam neraka, karena tidak mampu menahan godaan-godaan dari setan. Nah ditambah lagi parahnya tersesatnya wanita itu menyesatkan orang lain, nah itu yang berat. Makanya Nabi mengatakan wanita itu tiang negara, kalau wanita itu baik maka seluruh penduduk kota baik.

3) Penutup

Ceramah dianggap selesai apabila sudah didengar adanya penutupan dari seorang da'i. Tujuan adanya penutup ini adalah untuk mengakhiri apa yang disampaikan dan menutup majlis yang penuh berkah. Berikut ini adalah contoh penutup ceramah Habib Ja'far dalam rekaman Kajian Petang Radio Dais

Saya kira sudah cukup, terima kasih bapak ibu, hadirin hadirat rahimakumullah, serta para pemirsa majt tv dan seluruh pendengar radio dais dimanapun berada. Demikian apa yang saya sampaikan semoga bermanfaat untuk kita semua aamiin yaa rabbal alamin. Akhirul kalam wallahul muwafiq ila aqwamitthariq assalamualaikum hita'ala wa barokatuh.

- c) Retorika yang digunakan dalam ceramah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa pada Kajian Petang Radio Dais Semarang

Retorika digunakan untuk keberhasilan jalannya dakwah, seorang dai harus mampu menguasai retorika dengan baik agar penyampaian pesan tepat sasaran kepada mad'u yang mendengarkan. Menurut Habib Ja'far saat diwawancarai penulis, penggunaan retorika dalam berceramah sangatlah penting karena mengingat mad'u yang berasal dari berbagai macam latarbelakang sehingga dai diharuskan mampu memahami mad'u yang mendengarkan tersebut. Dari data yang diperoleh penulis, ceramah Habib Ja'far menggunakan retorika yang sesuai dengan kaidah retorika. Di bawah ini merupakan data ceramah Habib Ja'far yang menerapkan retorika:

- 1) Kajian Petang Radio Dais Semarang tanggal 9 November 2017

Menit ke 00:08:57

Jadi Allah sudah menegaskan innamal mukminuna ikhwatun, bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara, saudara, saudara itu harus saling mendoakan, saling menghargai, saling membantu, coba kita bayangkan apa yang menjadi perintah Allah ini, kita bayangkan bagaimana seandainya, seluruh umat islam ini berdamai, bagaimana seandainya seluruh orang-orang yang beriman ini mereka itu menghayati yang namanya persaudaraan, alangkah indahnya kehidupan

umat manusia ini, kita bisa bayangkan seandainya sesama orang islam ini saling amanah, saling menjaga ucapan, kita bisa bayangkan betapa indahnya hidup ini, jadi apa yang menjadi perintah Allah SWT, ini adalah demi kebaikan hambaNya, demi kebaikan kita sendiri. Kemudian di sisi lain coba kita bayangkan bagaimana suasana kita berada di tengah-tengah orang bersengketa, bagaimana suasana dalam kehidupan yang penuuuuuh dengan konflik, jangankan yang melakukan, yang melihat saja sudah nggak seneng, nggak nyaman, ribuuuuu teruuu, gweger, saling mengancam, saling menipu, ini adalah hal yang tidak menyenangkan, maka Allah memerintahkan fa ashlihu baina akhowaikum, damaikan kalau ada saudaramu yang berselisih, damaikan supaya nanti keadaan ini menjadi menyenangkan, begitu.

Tabel 1. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Aspek Retorika	Indikator	Keterangan
Nada suara yang bervariasi	Tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat	<i>Kemudian di sisi lain coba kita bayangkan bagaimana suasana kita berada di tengah-tengah orang bersengketa, bagaimana suasana dalam kehidupan yang penuuuuuh dengan konflik, jangankan yang melakukan, yang melihat saja</i>

		<p><i>sudah nggak seneng, nggak nyaman, ribuuut teruus, gweger, saling mengancam, saling menipu, ini adalah hal yang tidak menyenangkan, maka Allah memerintahkan fa ashlihu baina akhowaikum, damaikan kalau ada saudaramu yang berselisih, damaikan supaya nanti keadaan ini menjadi menyenangkan</i></p>
<p>Kejelasan (articulation)</p>	<p>Pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas</p>	<p><i>Jadi Allah sudah menegaskan innamal mukminuna ikhwatun bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara, saudara, saudara itu harus saling mendoakan, saling menghargai, saling membantu.</i></p>

Hentian (pause)	Pemenggalan kalimat yang baik dan benar	<p><i>Jadi Allah sudah menegaskan innamal mukminuna ikhwatun / bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara / saudara / saudara itu harus saling mendoakan / saling menghargai / saling membantu / coba kita bayangkan apa yang menjadi perintah Allah ini / kita bayangkan bagaimana seandainya / seluruh umat islam ini berdamai / bagaimana seandainya seluruh orang-orang yang beriman ini mereka itu menghayati yang namanya persaudaraan / alangkah indahnya kehidupan umat manusia ini / kita</i></p>
-----------------	---	--

		<p><i>bisa bayangkan seandainya sesama orang islam ini saling amanah / saling menjaga ucapan / kita bisa bayangkan betapa indahny hidup ini / jadi apa yang menjadi perintah Allah SWT / ini adalah demi kebaikan hambaNya / demi kebaikan kita sendiri // Kemudian di sisi lain coba kita bayangkan bagaimana suasana kita berada di tengah- tengah orang bersengketa / bagaimana suasana dalam kehidupan yang penuuuuh dengan konflik / jangan yang melakukan / yang melihat saja sudah nggak seneng / nggak nyaman / ribuuut teruus /</i></p>
--	--	--

		<p><i>gweger / saling mengancam / saling menipu / ini adalah hal yang tidak menyenangkan / maka Allah memerintahkan fa ashlihu baina akhowaikum / damaikan kalau ada saudaramu yang berselisih / damaikan supaya nanti keadaan ini menjadi menyenangkan / begitu //</i></p>
--	--	---

Keterangan:

Olah data ceramah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Menit ke 00:12:33

Diabadikan di dalam al-quran itu berarti memang hal yang membanggakan. “Muhammadur Rasulallah walladzina maahu asyiddau ‘alal kuffari ruhama u bainahum” Muhammad adalah utusan Allah SWT, walladzina maahu asyiddau ‘alal kuffar dan mereka orang-orang yang beserta Nabi Muhammad SAW, mereka-mereka itu asyiddau ‘alal kuffar ruhama u bainahum, kalau dengan orang kafir itu tegas tapi kalau sesama orang islam itu kasih sayangnya itu sangat luar biasa, sehingga kehidupan pada zaman Rasulallah SAW itu sangat menyenangkan, karena satu sama lain saling menghargai, saling menjaga, saling menghormati, saling amanah, orang kalau sudah seperti itu suasana menjadi

menyenangkan. Kita mau beli sesuatu penuh dengan kepercayaan, mau titip sesuatu penuh dengan kepercayaan, mau meletakkan sesuatu penuh dengan kepercayaan, hati ini tenang, tidak saling suudzon, tidak saling menuduh, tidak saling curiga. Jadi hidup ini tenang, nah itu saking eratnya hubungan antar sahabat yang satu dengan sahabat yang lainnya sehingga sampai dipuji oleh Allah ruhamau bainahum sangat kasih sayang diantara mereka itu, ini kan satu hal untuk bukti yang sangat luar biasa kalau sampai Allah memujinya, ini bukan main-main, dan memang kehidupan pada zaman Rasulullah itu sekalipun kebanyakan sahabat-sahabat nabi itu adalah orang yang tidak punya, tapi mereka itu nyaman dalam menjalankan kehidupan, begitu, karena saling membantu, saling menolong, saling menasihati, tidak saling pamer, tidak saling menyalahkan, mereka itu seperti itu.

Tabel 2. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Aspek Retorika	Indikator	Keterangan
Nada suara yang bervariasi	Tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat	<i>walladzina maahu asyiddau 'alal kuffar dan mereka orang-orang yang beserta Nabi Muhammad SAW, mereka-mereka itu asyiddau 'alal kuffar ruhama u bainahum, kalau dengan orang kafir itu tegas tapi kalau sesama orang islam itu kasih sayangnya itu sangat luar biasa.</i>

Kejelasan (<i>articulation</i>)	Pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas	<p><i>Diabadikan di dalam al-quran itu berarti memang hal yang membanggakan. “Muhammadur Rasulallah walladzina maahu asyiddau ‘alal kuffari ruhama u bainahum” Muhammad adalah utusan Allah SWT, walladzina maahu asyiddau ‘alal kuffar dan mereka orang-orang yang beserta Nabi Muhammad SAW, mereka-mereka itu asyiddau ‘alal kuffar ruhama u bainahum</i></p>
Hentian (pause)	Pemenggalan kalimat yang baik dan benar	<p><i>sehingga kehidupan pada zaman Rasulullah SAW itu sangat menyenangkan / karena satu sama lain saling menghargai / saling menjaga / saling menghormati / saling amanah / orang kalau sudah</i></p>

		<p><i>seperti itu suasana menjadi menyenangkan // Kita mau beli sesuatu penuh dengan kepercayaan / mau titip sesuatu penuh dengan kepercayaan / mau meletakkan sesuatu penuh dengan kepercayaan / hati ini tenang / tidak saling suudzon / tidak saling menuduh / tidak saling curiga //</i></p>
--	--	--

Keterangan:

Olah data ceramah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Menit ke 00:16:41

kalau kita melihat misalnya kemarin waktu ramai-ramainya demo apa 212 apa 121 apa berapa itu, coba kita bayangkan umat islam yang jumlahnya ratusan ribu, ya, mereka dengan tenang, nggak ada ijr-ijiran, yang duduk di aspal, yang duduk di pojok, semuanya, bayangkan, nggak ada desak-desakan, nggak ada himpit-himpitan, saling menolong, saling membantu, coba kalau kita bayangkan umat islam kalau seperti itu setiap hari itu nikmatnya dunia ini. Saling membantu, kalau bahasanya orang nggak punya ini dikasih, ada yang membantu kasih makanan, ada yang membantu kasih minuman, ada yang membantu memberikan angkutan, itu kan jadi nyaman, jadi nikmat, nah harusnya hidup di dunia itu seperti itu. Nah orang islam itu diminta diperintahkan untuk menjadi

contoh, orang islam itu diminta untuk menjadi contoh, kalau orang islam itu adalah orang yang damai, umat yang seneng, apa namanya, rukun, dan ini merupakan syiar, syiar supaya orang lain itu tertarik dengan islam, mempelajari islam, masuk islam, mendapatkan hidayah masuk surga, begitu.

Tabel 3. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Aspek Retorika	Indikator	Keterangan
Nada suara yang bervariasi	Tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat	<i>nah harusnya hidup di dunia itu seperti itu. Nah orang islam itu diminta diperintahkan untuk menjadi contoh, orang islam itu diminta untuk menjadi contoh, kalau orang islam itu adalah orang yang damai, umat yang seneng, apa namanya, rukun, dan ini merupakan syiar, syiar supaya orang lain itu tertarik dengan islam, mempelajari islam, masuk islam, mendapatkan</i>

		<i>hidayah masuk surga, begitu.</i>
Kejelasan (<i>articulation</i>)	Pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas	<i>dan ini merupakan syiar, syiar supaya orang lain itu tertarik dengan islam, mempelajari islam, masuk islam, mendapatkan hidayah masuk surga.</i>
Hentian (pause)	Pemenggalan kalimat yang baik dan benar	<i>coba kita bayangkan umat islam yang jumlahnya ratusan ribu / ya / mereka dengan tenang / nggak ada ijin-ijinan / yang duduk di aspal / yang duduk di pojok / semuanya / bayangkan / nggak ada desak-</i>

		<p><i>desakan / nggak ada himpit-himpitan / saling menolong / saling membantu / coba kalau kita bayangkan umat islam kalau seperti itu setiap hari hu nikmatnya dunia ini // Saling membantu / kalau bahasanya orang nggak punya ini dikasih /ada yang membantu kasih makanan / ada yang membantu kasih minuman / ada yang membantu memberikan angkutan / itu kan jadi nyaman / jadi nikmat</i></p>
--	--	---

Keterangan:

Olah data ceramah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Menit ke 00:27:04

Syirik itu kalau sampai tidak ditaubati, kalau dia mati maka tidak ada ampun, jadi dosa yang tidak bisa diampuni, itu syirik. Kalau dosa yang lain, misalnya orang nggak sholat, nggak gini, nggak gitu, kalau dimintakan ampun bisa dimaafkan oleh Allah, bisaa, yaa, tapi kalau syirik tidak bisa, kecuali kalau sebelum dia mati dia bertaubat, jadi jangan keliru. Nah jadi dulu itu banyak

orang seperti itu, maka dingatkan, yaa, jangan kau mencampurkan imanmu dengan kemusyrikan-kemusyrikan, udkhulu bissilmi kaaffah, masuklah kamu ke dalam islam menyeluruh, jangan setengah-setengah, kalau sudah islam ya sudah murni islam, jangan menggunakan hal-hal yang sifatnya klenik, yang mengganggu akidah, yang merusak keyakinan, yang merusak ketauhidan kepada Allah.

Tabel 4. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Aspek Retorika	Indikator	Keterangan
Nada suara yang bervariasi	Tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat	<i>Kalau dosa yang lain, misalnya orang nggak sholat, nggak gini, nggak gitu, kalau dimintakan ampun bisa dimaafkan oleh Allah, bisaa, yaa, tapi kalau syirik tidak bisa, kecuali kalau sebelum dia mati dia bertaubat, jadi jangan keliru.</i>

Kejelasan (<i>articulation</i>)	Pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas	<p><i>Jangan kau mencampurkan imanmu dengan kemusyrikan-kemusyrikan, udkhulu bissilmi kaaffah, masuklah kamu ke dalam islam menyeluruh, jangan setengah-setengah, kalau sudah islam ya sudah murni islam, jangan menggunakan hal-hal yang sifatnya klenik, yang mengganggu akidah, yang merusak keyakinan, yang merusak ketauhidan kepada Allah.</i></p>
Hentian (pause)	Pemenggalan kalimat yang baik dan benar	<p><i>Syirik itu kalau sampai tidak ditaubati / kalau dia mati maka tidak ada ampun / jadi dosa yang tidak bisa diampuni / itu syirik. Kalau dosa yang lain / misalnya orang nggak sholat /</i></p>

	<p><i>nggak gini / nggak gitu / kalau dimintakan ampuun bisa dimaafkan oleh Allah / bisaa / yaa / tapi kalau syirik tidak bisa / kecuali kalau sebelum dia mati dia bertaubat / jadi jangan keliru // Nah jadi dulu itu banyak orang seperti itu / maka dingatkan / yaa / jangan kau mencampurkan imanmu dengan kemusyrikan-kemusyrikan / udkhulu bissilmi kaaffah / masuklah kamu ke dalam islam menyeluruh / jangan setengah-setengah / kalau sudah islam ya sudah murni islam / jangan menggunakan hal-hal yang sifatnya klenik / yang mengganggu akidah / yang merusak keyakinan / yang merusak</i></p>
--	---

		<i>ketauhidan kepada Allah //</i>
--	--	-----------------------------------

Keterangan:

Olah data ceramah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Menit ke 00:40:03

Terus hindarkan pandangan dari sesuatu yang bisa menggoyahkan, kalau dalam fiqih itu, kita pakai baju bergambar, kan makruh. Sajadah bergambar, itu makruh. Orang sholat, gek rukuk ndelok gambar siji masjidil haram siji masjidil aqsha, apalagi orang belum pernah kesana. Gek rukuk mandeng ngono kui, ki seng Mekkah seng ndi, seng palestina ndi, ha orak khusyuk, kan gitu. Jadi hindarkan seperti itu. Makanya yang baik itu pakaian yang putih, jangan bergambar-gambar. Kalau bergambar nanti konsentrasinya bisa buyar.

Tabel 5. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Aspek Retorika	Indikator	Keterangan
Nada suara yang bervariasi	Tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat	<i>Gek rukuk mandeng ngono kui, ki seng Mekkah seng ndi, seng palestina ndi, ha orak khusyuk, kan gitu. Jadi hindarkan seperti itu. Makanya yang baik itu pakaian yang putih, jangan bergambar-gambar. Kalau</i>

		<i>bergambar nanti konsentrasinya bisa buyar.</i>
Kejelasan (<i>articulation</i>)	Pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas	

Hentian (pause)	Pemenggalan kalimat yang baik dan benar	<p><i>Terus hindarkan pandangan dari sesuatu yang bisa menggoyahkan / kalau dalam fiqih itu / kita pakai baju bergambar / kan makruh // Sajadah bergambar / itu makruh // Orang sholat / gek rukuk ndelok gambar siji masjidil haram siji masjidil aqsha / apalagi orang belum pernah kesana// Gek rukuk mandeng ngono kui / ki seng Mekkah seng ndi / seng palestina ndi / ha orak khusyuk / kan gitu // Jadi hindarkan seperti itu // Makanya yang baik itu pakaian yang putih / jangan bergambar-gambar // Kalau bergambar nanti konsentrasinya bisa buyar //</i></p>
-----------------	---	--

Keterangan:

Olah data ceramah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

2) Kajian Petang Radio Dais Semarang tanggal 7 Desember 2017

Menit ke 00:07:52

Tapi nanti diakhirat Allah SWT mendatangkan Nabiyallah Sulaiman alaihissalam. Nabi Sulaiman didatangkan oleh Allah SWT sebagai hujjah, sebagai argumentasi dari Allah untuk menjawab, untuk membuktikan bahwa Allah punya hamba yang lebih berkuasa sebagai raja daripada yang hadir, lebih kaya daripada hadir, dan lebih sibuk daripada yang hadir. Allah datangkan Nabiyullah Sulaiman, ini Aku punya hamba yang namanya Sulaiman, dia lebih pangkat daripada kamu, dia lebih mulia daripada kamu, dia lebih kaya daripada kamu, dia lebih sibuk daripada kamu, wahuwa lam yadrukil ibadah, akan tetapi dia tidak meninggalkan ibadah.

Tabel 6. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Aspek Retorika	Indikator	Keterangan
Nada suara yang bervariasi	Tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat	<i>Allah datangkan Nabiyullah Sulaiman, ini Aku punya hamba yang namanya Sulaiman, dia lebih pangkat daripada kamu, dia lebih mulia daripada kamu, dia lebih kaya daripada kamu, dia lebih sibuk</i>

		<i>daripada kamu, wahuwa lam yadrukil ibadah, akan tetapi dia tidak meninggalkan ibadah.</i>
Kejelasan (<i>articulation</i>)	Pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas	<i>Tapi nanti diakhirat Allah SWT mendatangkan Nabiyallah Sulaiman alaihissalam. Nabi Sulaiman didatangkan oleh Allah SWT sebagai hujjah, sebagai argumentasi dari Allah untuk menjawab, untuk membuktikan bahwa Allah punya hamba yang lebih berkuasa sebagai raja daripada yang hadir, lebih kaya daripada hadir, dan lebih sibuk daripada yang hadir</i>

Hentian (pause)	Pemenggalan kalimat yang baik dan benar	<p><i>Tapi nanti diakhirat Allah SWT mendatangkan / Nabiyallah Sulaiman alaihissalam // Nabi Sulaiman didatangkan oleh Allah SWT sebagai hujjah / sebagai argumentasi dari Allah untuk menjawab / untuk membuktikan bahwa Allah punya hamba yang lebih berkuasa sebagai raja daripada yang hadir / lebih kaya daripada hadir / dan lebih sibuk daripada yang hadir // Allah datangkan Nabiyullah Sulaiman / ini Aku punya hamba yang namanya Sulaiman / dia lebih pangkat daripada kamu / dia lebih mulia daripada kamu /</i></p>
-----------------	---	---

		<i>dia lebih kaya daripada kamu / dia lebih sibuk daripada kamu / wahuwa lam yadrukil ibadah / akan tetapi dia tidak meninggalkan ibadah //</i>
--	--	---

Keterangan:

Olah data ceramah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Menit ke 00:16:50

Ada yang mengatakan bahwa, dulu waktu Nabiullah Adam AS dengan Ibu Hawa ketika digoda oleh iblis, dirayu oleh iblis, Nabi Adam mengatakan ndak mau, Allah sudah melarang aku mendekat dengan pohon itu, rak gelem. Tapi ketika iblis mengalihkan godaannya kepada, ibu Hawa, ibu Hawa di ojok-ojoki, hai Hawatak kasih tau ya, bahwa Allah melarang kamu untuk mendekati pohon itu, itu karena supaya kamu jangan sampai makan disitu, itu buah namanya sjaratul khuld buah kelanggengan, kalau kamu makan buah itu kamu akan kekal di surga, kamu akan menetap di surga sedangkan Allah merencanakan kamu bakal diturunkan di bumi, begitu, di bumi itu nggak enak, kamu di bumi itu ada panas, ada dingin, hujan, wah pokonya nggak enak. Beda di surga, hawane adem, orak ono sumuk, orak ono kringeten, tidak ada buang air kecil, air besar, tidak ada, nikmat disini. Nah nek kamu diturunkan di bumi, wuh payah.

Tabel 7. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Aspek Retorika	Indikator	Keterangan
Nada suara yang bervariasi	Tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat	<p><i>itu buah namanya sjaratul khuld buah kelanggengan, kalau kamu makan buah itu kamu akan kekal di surga, kamu akan menetap di surga sedangkan Allah merencanakan kamu bakal diturunkan di bumi, begitu, di bumi itu nggak enak, kamu di bumi itu ada panas, ada dingin, hujan, wah pokonya nggak enak. Beda di surga, hawane adem, orak ono sumuk, orak ono kringeten, tidak ada buang air kecil, air besar, tidak ada, nikmat disini. Nah nek kamu diturunkan di bumi, wuh</i></p>

		<i>payah.</i>
Kejelasan (<i>articulation</i>)	Pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas	
Hentian (pause)	Pemenggalan kalimat yang baik dan benar	<i>Ada yang mengatakan bahwa / dulu waktu Nabiyullah Adam AS dengan Ibu Hawa ketika digoda oleh iblis / dirayu oleh iblis / Nabi Adam mengatakan ndak mau / Allah sudah melarang aku mendekat dengan pohon itu / rak gelem // Tapi ketika iblis mengalihkan godaannya kepada / ibu Hawa / ibu Hawa</i>

		<p> <i>di ojok-ojoki / hai Hawa tak kasih tau ya / bahwa Allah melarang kamu untuk mendekati pohon itu / itu karena supaya kamu jangan sampai makan disitu / itu buah namanya sjaratul khuld / buah kelanggengan / kalau kamu makan buah itu / kamu akan kekal di surga / kamu akan menetap di surga / sedangkan Allah merencanakan kamu bakal diturunkan di bumi / begitu / di bumi itu nggak enak / kamu di bumi itu ada panas / ada dingin / hujan / wah pokonya nggak enak // Beda di surge / hawane adem / orak ono sumuk / orak ono kringeten / tidak</i> </p>
--	--	---

		<p><i>ada buang air kecil / air besar / tidak ada / nikmat disini // Nah nek kamu diturunkan di bumi / wuh payah //</i></p>
--	--	---

Keterangan:

Olah data ceramah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Menit ke 00:37:54

Jadi Nabi tu kan seperti itu, jadi setiap orang yang datang kepada Nabi, persoalan-persoalan yang apapun itu beres dengan Nabi, begitu. Pertanyaan yang rumit beres oleh Nabi. Jadi nggak pernah ada orang tanya kepada Nabi terus balik masih ngganjel itu nggak ada. Semua persoalan, sampai orang bertanya bulan itu bagaimana. Ditanya seperti itu Nabi menjawab yas'alunaka anil ahillah, qul hiya mawaqitu linnasi wal hajj, orang-orang bertanya Hai Muhammad itu bulan kok kadang-kadang kecil, kadang-kadang besar, kadang-kadang ngilang, itu ada apa. Karena tidak ada penjelasan sebelumnya. Nabi mengatakan oh itu apa namanya, mawaqitu linnas sebagai petunjuk waktu untuk manusia. Jadi dari mulai muncul menjadi besar menjadi kecil lagi itu di hitung, oh ternyata muncul dan ilangnya itu 30 hari atau 29 hari sehingga orang bisa tahu. Jadi semua pertanyaan kepada Nabi itu beres oleh Nabi.

Tabel 8. Aspek Retorika Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

Aspek Retorika	Indikator	Keterangan
Nada suara yang bervariasi	Tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat	<p><i>Pertanyaan yang rumit beres oleh Nabi. Jadi nggak pernah ada orang tanya kepada Nabi terus balik masih ngganjel itu nggak ada. Semuua persoalan, sampai orang bertanya bulan itu bagaimana. Ditanya seperti itu Nabi menjawab yas'alunaka anil ahillah, qul hiya mawaqitu linnasi wal hajj, orang-orang bertanya Hai Muhammad itu bulan kok kadang-kadang kecil, kadang-kadang besar, kadang-kadang ngilang, itu ada apa. Karena tidak ada penjelasan sebelumnya. Nabi</i></p>

		<p><i>mengatakan oh itu apa namanya, mawaqitu linnas sebagai petunjuk waktu untuk manusia. Jadi dari mulai muncul menjadi besar menjadi kecil lagi itu di hitung, oh ternyata muncul dan ilangnya itu 30 hari atau 29 hari sehingga orang bisa tahu. Jadi semua pertanyaan kepada Nabi itu beres oleh Nabi.</i></p>
Kejelasan (<i>articulation</i>)	Pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas	
Hentian (pause)	Pemenggalan kalimat yang baik dan benar	<p><i>Jadi Nabi tu kan seperti itu / jadi setiap orang yang datang kepada Nabi / persoalan-persoalan yang apapun itu beres dengan Nabi / begitu //</i> <i>Pertanyaan yang rumit beres oleh Nabi //</i> <i>Jadi</i></p>

		<p> <i>nggak pernah ada orang tanya kepada Nabi terus balik masih ngganjel itu nggak ada // Semuuua persoalan / sampai orang bertanya bulan itu bagaimana // Ditanya seperti itu Nabi menjawab / yas'alunaka anil ahillah / qul hiya mawaqitu linnasi wal hajj / orang- orang bertanya Hai Muhammad itu bulan kok kadang-kadang kecil / kadang- kadang besar / kadang-kadang ngilang / itu ada apa // Karena tidak ada penjelasan sebelumnya // Nabi mengatakan oh itu apa namanya / mawaqitu linnas sebagai petunjuk waktu untuk</i> </p>
--	--	---

		<i>manusia // Jadi dari mulai muncul menjadi besar menjadi kecil lagi itu di hitung / oh ternyata muncul dan ilangnya itu 30 hari atau 29 hari sehingga orang bisa tahu // Jadi semua pertanyaan kepada Nabi itu beres oleh Nabi //</i>
--	--	---

Keterangan:

Olah data ceramah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa

BAB IV
ANALISIS RETORIKA DAKWAH HABIB JA'FAR SHODIQ
AL MUSAWA DALAM PROGRAM ACARA KAJIAN PETANG
RADIO DAIS

Dakwah merupakan sebuah kegiatan atau upaya manusia mengajak atau menyeru manusia lain dalam kebaikan yang berguna untuk hidup di dunia dan di akhirat. Dalam menyampaikan dakwah kepada manusia harus menggunakan retorika yang baik agar manusia mampu mengikuti apa yang disampaikan oleh manusia lain atau yang sering disebut dengan dai. Agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat dipahami oleh mad'u, seorang juru dakwah membutuhkan sebuah retorika dalam berdakwah. Sebuah materi dakwah walaupun bagus tapi tidak tepat dalam penyampaianya juga bisa menimbulkan makna yang berbeda bahkan bisa membuat citra buruk terhadap dakwah maupun Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dari Kajian Petang Radio Dais, retorika dakwah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa menggunakan aspek retorika. Berikut adalah analisis aspek retorika dakwah yang digunakan oleh Habib Ja'far Shodiq Al Musawa dalam program acara Kajian Petang Radio Dais terhadap aspek retorika dakwah yang semestinya

A. Analisis Tentang Nada suara yang bervariasi (*use vocal variety*)

- a) Kajian Petang Radio Dais tanggal 9 November 2017

Menit ke 00:08:57, Habib Ja'far menggunakan nada suara yang bervariasi pada saat menyampaikan sebuah peringatan dan sebuah perintah.

Kemudian di sisi lain coba kita bayangkan bagaimana suasana kita berada di tengah-tengah orang bersengketa, bagaimana suasana dalam kehidupan yang penuuuuuh dengan konflik, jangankan yang melakukan, yang melihat saja sudah nggak seneng, nggak nyaman, ribuuut teruus, gweger, saling mengancam, saling menipu, ini adalah hal yang tidak menyenangkan.

Penyampaian Habib Ja'far menggunakan nada tinggi untuk memberi peringatan bahwa kita hidup di dunia jika dipenuhi dengan konflik maka hidup menjadi tidak tenang, tidak nyaman, banyak sekali *kemudharatan* yang akan kita terima. Setelah peringatan disampaikan, Habib Ja'far mengiringi suatu dalil yang menyatakan bagaimana seharusnya umat manusia menyikapi orang-orang yang saling berselisih dengan menggunakan nada rendah.

maka Allah memerintahkan fa ashlihu baina akhowaikum, damaikan kalau ada saudaramu yang berselisih, damaikan supaya nanti keadaan ini menjadi menyenangkan.

Menit ke 00:12:33, Habib Ja'far menggunakan nada suara yang bervariasi untuk menunjukkan bagaimana cara bersikap dengan orang kafir dan bagaimana bersikap dengan sesama orang islam.

walladzina maahu asyiddau 'alal kuffar dan mereka orang-orang yang beserta Nabi Muhammad SAW, mereka-mereka itu asyiddau 'alal kuffar ruhama u bainahum, kalau dengan orang kafir itu tegas tapi kalau sesama orang islam itu kasih sayangnya itu sangat luar biasa

Pada saat menyampaikan bersikap kepada orang kafir itu tegas, penyampaian Habib Ja'far mengikuti tegas, lantang, dengan nada tinggi. Sedangkan pada saat menyampaikan bersikap kepada sesama orang islam itu kasih sayangnya luar biasa, penyampaian Habib Ja'far menggunakan suara yang lembut, dan bernada rendah.

Menit ke 00:16:44, Habib Ja'far menggunakan nada suara yang bervariasi untuk menyampaikan bagaimana cara hidup di dunia, terutama untuk orang islam yang diperintahkan menjadi contoh bahwa orang islam itu hidupnya rukun, damai, sehingga orang lain bisa tertarik mempelajari islam dan mendapatkan hidayah dari Allah SWT.

nah harusnya hidup di dunia itu seperti itu. Nah orang islam itu diminta diperintahkan untuk menjadi contoh, orang islam itu diminta untuk menjadi contoh, kalau orang islam itu adalah orang yang damai, umat yang seneng, apa namanya, rukun, dan ini merupakan syiar, syiar supaya orang lain itu tertarik dengan islam, mempelajari islam, masuk islam, mendapatkan hidayah masuk surga, begitu.

Menit 00:27:04, Habib Ja'far menggunakan nada suara yang bervariasi saat menyampaikan perbedaan antara hukuman

untuk dosa syirik dan dosa selain syirik. Pada saat menyampaikan dosa tidak melaksanakan sholat dan lainnya, Habib Ja'far menggunakan nada rendah, sedangkan saat menyampaikan hukuman dosa syirik Habib Ja'far menggunakan nada tinggi, mempertegas bahwa dosa syirik tidak dapat diberi ampun oleh Allah SWT kecuali dengan taubat yang sesungguhnya.

Kalau dosa yang lain, misalnya orang nggak sholat, nggak gini, nggak gitu, kalau dimintakan ampun bisa dimaafkan oleh Allah, bisaa, yaa, tapi kalau syirik tidak bisa, kecuali kalau sebelum dia mati dia bertaubat, jadi jangan keliru

Menit 00:40:03, Ceramah Habib Ja'far pada menit ke 40:03 ini menggunakan bahasa Jawa, karena Habib Ja'far berceramah di Radio Dais yang pendengarnya mencakup masyarakat se-Jawa Tengah yang bahasa utamanya adalah bahasa Jawa. Pada saat menyampaikan ceramah ini Habib Ja'far menggunakan nada suara yang bervariasi. Habib Ja'far menceritakan sajadah yang baik untuk sholat dan baju yang baik untuk sholat.

Gek rukuk mandeng ngono kui, ki seng Mekkah seng ndi, seng palestina ndi, ha orak khusyuk, kan gitu. Jadi hindarkan seperti itu. Makanya yang baik itu pakaian yang putih, jangan bergambar-gambar. Kalau bergambar nanti konsentrasinya bisa buyar.

b) Kajian Petang Radio Dais tanggal 7 Desember 2017

Menit ke 00:07:52, Habib Ja'far menyampaikan ceramah tentang Nabi Sulaiman yang dijadikan contoh kepada hamba yang sering meninggalkan ibadah. Saat memperkenalkan Nabi Sulaiman sebagai hamba yang lebih kaya, lebih pangkat, dan lebih mulia, Habib Ja'far menyampaikan dengan nada suara yang bervariasi.

Allah datangkan Nabiyullah Sulaiman, ini Aku punya hamba yang namanya Sulaiman, dia lebih pangkat daripada kamu, dia lebih mulia daripada kamu, dia lebih kaya daripada kamu, dia lebih sibuk daripada kamu, wahuwa lam yadrukil ibadah, akan tetapi dia tidak meninggalkan ibadah.

Menit ke 00:16:50, Habib Ja'far menyampaikan tentang buah khuldi, menjelaskan tentang rayuan iblis agar Nabi Adam dan Ibu Hawa memakan buah khuldi. Dalam menyampaikan rayuan iblis tentang buah khuldi, Habib Ja'far menggunakan nada suara yang bervariasi.

itu buah namanya sjaratul khuld buah kelanggengan, kalau kamu makan buah itu kamu akan kekal di surga, kamu akan menetap di surga sedangkan Allah merencanakan kamu bakal diturunkan di bumi, begitu, di bumi itu nggak enak, kamu di bumi itu ada panas, ada dingin, hujan, wah pokonya nggak enak. Beda di surga, hawane adem, orak ono sumuk, orak ono kringeten, tidak ada buang air kecil, air besar, tidak ada, nikmat disini. Nah nek kamu diturunkan di bumi, wuh payah.

Menit ke 00:37:54, Habib Ja'far menggunakan nada suara yang bervariasi saat menyampaikan persoalan umat terdahulu yang mampu dijawab oleh Nabi Muhammad SAW.

Pertanyaan yang rumit beres oleh Nabi. Jadi nggak pernah ada orang tanya kepada Nabi terus balik masih ngganjel itu nggak ada. Semua persoalan, sampai orang bertanya bulan itu bagaimana. Ditanya seperti itu Nabi menjawab yas'alunaka anil ahillah, qul hiya mawaqitu linnasi wal hajj, orang-orang bertanya Hai Muhammad itu bulan kok kadang-kadang kecil, kadang-kadang besar, kadang-kadang ngilang, itu ada apa. Karena tidak ada penjelasan sebelumnya. Nabi mengatakan oh itu apa namanya, mawaqitu linnas sebagai petunjuk waktu untuk manusia. Jadi dari mulai muncul menjadi besar menjadi kecil lagi itu di hitung, oh ternyata muncul dan ilangnya itu 30 hari atau 29 hari sehingga orang bisa tahu. Jadi semua pertanyaan kepada Nabi itu beres oleh Nabi.

B. Analisis Tentang Kejelasan (*articulation*),

a) Kajian Petang Radio Dais tanggal 9 November 2017

Menit ke 00:08:57, kejelasan dalam ceramah Habib Ja'far ditemukan peneliti pada menit ke 00:08:57 saat menyampaikan suatu dalil,

Jadi Allah sudah menegaskan innamal mukminuna ikhwatunbahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara, saudara, saudara itu harus saling mendoakan, saling menghargai, saling membantu.

Pengucapan *makharijul huruf* saat mengucapkan *innamal mukminunaikhwatun* jelas, sehingga pendengar mengerti jelas dalil yang menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman adalah saudara. Setelah menyampaikan dalil, Habib Ja'far memberikan penjelasan sesama saudara harus saling membantu, saling mendoakan, dan saling menghargai.

Menit ke 00:12:33, dalam menyampaikan sebuah ayat atau dalil beserta terjemahannya, Habib Ja'far menggunakan kejelasan (*articulation*), agar tidak terjadi salah pengertian diantara mad'u yang mendengarkan. Sebagai contoh Kajian Petang Radio Dais tanggal 9 November pada menit ke 00:12:33, Habib Ja'far menyampaikan sebuah ayat yang berhubungan dengan tema “mendamaikan orang yang bersengketa” secara jelas di setiap hurufnya, makharijul huruf yang mana jika salah pengucapan berarti salah pengertian, tetapi Habib Ja'far menyampaikannya dengan makharijul huruf yang benar.

Diabadikan di dalam al-quran itu berarti memang hal yang membanggakan. “Muhammadur Rasulallah walladzina maahu asyiddau ‘alal kuffari ruhama u bainahum” Muhammad adalah utusan Allah SWT, walladzina maahu asyiddau ‘alal kuffar dan mereka orang-orang yang beserta Nabi Muhammad SAW, mereka-mereka itu asyiddau ‘alal kuffar ruhama u bainahum

Menit ke 00:16:41, Habib Ja'far menyampaikan ceramah dengan artikulasi yang jelas, peneliti menemukan salah

satu contoh penyampaian ceramah Habib Ja'far yang memiliki artikulasi yang jelas, yaitu pada menit ke 00:16:41 saat menyampaikan kalimat sebagai berikut:

dan ini merupakan syiar, syiar supaya orang lain itu tertarik dengan islam, mempelajari islam, masuk islam, mendapatkan hidayah masuk surga.

Menit ke 00:27:04, saat berceramah, Habib Ja'far menggunakan artikulas yang jelas dalam menyampaikan suatu kalimat yang penting diketahui oleh mad'u, pada ceramah Habib Ja'far kali ini, peneliti menemukan kalimat Habib Ja'far yang menggunakan artikulasi yang jelas saat menyampaikan tentang iman. Iman tidak boleh dicampurkan dengan kemusyrikan, karena manusia harus masuk islam secara menyeluruh sehingga tidak merusak keyakinan, akidah, dan ketauhidan Allah SWT.

Jangan kau mencampurkan imanmu dengan kemusyrikan-kemusyrikan, udkhulu bissilmi kaaffah, masuklah kamu ke dalam islam menyeluruh, jangan setengah-setengah, kalau sudah islam ya sudah murni islam, jangan menggunakan hal-hal yang sifatnya klenik, yang mengganggu akidah, yang merusak keyakinan, yang merusak ketauhidan kepada Allah.

Menit ke 00:40:03, secara keseluruhan ceramah Habib Ja'far disampaikan dengan jelas dan baik, akan tetapi pada menit ke 40:03 ini tidak ditemukan secara khusus seni bicara yang menggunakan artikulasi.

b) Kajian Petang Radio Dais tanggal 7 Desember 2017

Menit ke 00:07:52, Habib Ja'far menjelaskan dengan artikulasi yang jelas bahwa Allah mendatangkan Nabi Sulaiman dihadapan hambaNya sebagai hujjah, argumentasi, dan membuktikan bahwa Nabi Sulaiman itu lebih segalanya dari makhluk lainnya, akan tetapi Nabi Sulaiman tidak meninggalkan ibadah.

Tapi nanti diakhirat Allah SWT mendatangkan Nabiyallah Sulaiman alaihissalam. Nabi Sulaiman didatangkan oleh Allah SWT sebagai hujjah, sebagai argumentasi dari Allah untuk menjawab, untuk membuktikan bahwa Allah punya hamba yang lebih berkuasa sebagai raja daripada yang hadir, lebih kaya daripada hadir, dan lebih sibuk daripada yang hadir

Menit ke 00:16:50, secara keseluruhan ceramah Habib Ja'far disampaikan dengan jelas dan baik, akan tetapi pada menit ke 16:50 ini tidak ditemukan secara khusus seni bicara yang menggunakan artikulasi.

Menit ke 00:37:54, secara keseluruhan ceramah Habib Ja'far disampaikan dengan jelas dan baik, akan tetapi pada menit ke 37:54 ini tidak ditemukan secara khusus seni bicara yang menggunakan artikulasi.

C. Analisis Tentang Hentian (*pause*),

a) Kajian Petang Radio Dais tanggal 9 November 2017

Menit ke 00:08:57, penggalan kata per kata atau kalimat satu ke kalimat yang lain digunakan Habib Ja'far sebagai pemisah, jeda agar suatu kalimat mudah dimengerti dengan penyebutan tempo yang sesuai.

Jadi Allah sudah menegaskan innamal mukminuna ikhwatun / bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara/ saudara / saudara itu harus saling mendoakan / saling menghargai / saling membantu / coba kita bayangkan apa yang menjadi perintah Allah ini / kita bayangkan bagaimana seandainya / seluruh umat islam ini berdamai / bagaimana seandainya seluruh orang-orang yang beriman ini mereka itu menghayati yang namanya persaudaraan / alangkah indahnya kehidupan umat manusia ini / kita bisa bayangkan seandainya sesama orang islam ini saling amanah / saling menjaga ucapan / kita bisa bayangkan betapa indahnya hidup ini / jadi apa yang menjadi perintah Allah SWT / ini adalah demi kebaikan hambaNya / demi kebaikan kita sendiri //
Kemudian di sisi lain coba kita bayangkan bagaimana suasana kita berada di tengah-tengah orang bersengketa / bagaimana suasana dalam kehidupan yang penuuuuuh dengan konflik / jangankan yang melakukan / yang melihat saja sudah nggak seneng / nggak nyaman / ribuuut teruus / gweger / saling mengancam / saling menipu / ini adalah hal yang tidak menyenangkan / maka Allah memerintahkan fa ashlihu baina akhowaikum / damaikan kalau ada saudaramu yang berselisih / damaikan supaya nanti keadaan ini menjadi menyenangkan / begitu //

Menit ke 00:12:33, penggalan kata per kata atau kalimat satu ke kalimat yang lain digunakan Habib Ja'far

sebagai pemisah, jeda agar suatu kalimat mudah dimengerti dengan penyebutan tempo yang sesuai.

sehingga kehidupan pada zaman Rasulullah SAW itu sangat menyenangkan / karena satu sama lain saling menghargai / saling menjaga / saling menghormati / saling amanah / orang kalau sudah seperti itu suasana menjadi menyenangkan // Kita mau beli sesuatu penuh dengan kepercayaan / mau titip sesuatu penuh dengan kepercayaan / mau meletakkan sesuatu penuh dengan kepercayaan / hati ini tenang / tidak saling suudzon / tidak saling menuduh / tidak saling curiga //

menit ke 00:16:41, penggalan kata per kata atau kalimat satu ke kalimat yang lain digunakan Habib Ja'far sebagai pemisah, jeda agar suatu kalimat mudah dimengerti dengan penyebutan tempo yang sesuai.

coba kita bayangkan umat islam yang jumlahnya ratusan ribu / ya / mereka dengan tenang / nggak ada ijir-ijiran / yang duduk di aspal / yang duduk di pojok / semuanya / bayangkan / nggak ada desak-desakan / nggak ada himpit-himpitan / saling menolong / saling membantu / coba kalau kita bayangkan umat islam kalau seperti itu setiap hari hu nikmatnya dunia ini // Saling membantu / kalau bahasanya orang nggak punya ini dikasih / ada yang membantu kasih makanan / ada yang membantu kasih minuman / ada yang membantu memberikan angkutan / itu kan jadi nyaman / jadi nikmat

menit ke 00:27:04, penggalan kata per kata atau kalimat satu ke kalimat yang lain digunakan Habib Ja'far sebagai

pemisah, jeda agar suatu kalimat mudah dimengerti dengan penyebutan tempo yang sesuai.

Syirik itu kalau sampai tidak ditaubati / kalau dia mati maka tidak ada ampun / jadi dosa yang tidak bisa diampuni / itu syirik. Kalau dosa yang lain / misalnya orang nggak sholat / nggak gini / nggak gitu / kalau dimintakan ampun bisa dimaafkan oleh Allah / bisaa / yaa / tapi kalau syirik tidak bisa / kecuali kalau sebelum dia mati dia bertaubat / jadi jangan keliru // Nah jadi dulu itu banyak orang seperti itu / maka dingatkan / yaa / jangan kau mencampurkan imanmu dengan kemusyrikan-kemusyrikan / udkhulu bissilmi kaaffah / masuklah kamu ke dalam islam menyeluruh / jangan setengah-setengah / kalau sudah islam ya sudah murni islam / jangan menggunakan hal-hal yang sifatnya klenik / yang mengganggu akidah / yang merusak keyakinan / yang merusak ketauhidan kepada Allah //

Menit ke 00:40:03, penggalan kata per kata atau kalimat satu ke kalimat yang lain digunakan Habib Ja'far sebagai pemisah, jeda agar suatu kalimat mudah dimengerti dengan penyebutan tempo yang sesuai.

Terus hindarkan pandangan dari sesuatu yang bisa menggoyahkan / kalau dalam fiqih itu / kita pakai baju bergambar / kan makruh // Sajadah bergambar / itu makruh // Orang sholat / gek rukuk ndelok gambar siji masjidil haram siji masjidil aqsha / apalagi orang belum pernah kesana // Gek rukuk mandeng ngono kui / ki seng Mekkah seng ndi / seng palestina ndi / ha orak khusyuk / kan gitu // Jadi hindarkan seperti itu // Makanya yang baik itu pakaian yang putih / jangan

bergambar-gambar // Kalau bergambar nanti konsentrasinya bisa buyar //

b) Kajian Petang Radio Dais tanggal 7 Desember 2017

Menit ke 00:07:52, penggalan kata per kata atau kalimat satu ke kalimat yang lain digunakan Habib Ja'far sebagai pemisah, jeda agar suatu kalimat mudah dimengerti dengan penyebutan tempo yang sesuai.

Tapi nanti diakhirat Allah SWT mendatangkan / Nabiyallah Sulaiman alaihissalam // Nabi Sulaiman didatangkan oleh Allah SWT sebagai hujjah / sebagai argumentasi dari Allah untuk menjawab / untuk membuktikan bahwa Allah punya hamba yang lebih berkuasa sebagai raja daripada yang hadir / lebih kaya daripada hadir / dan lebih sibuk daripada yang hadir // Allah datangkan Nabiyullah Sulaiman / ini Aku punya hamba yang namanya Sulaiman / dia lebih pangkat daripada kamu / dia lebih mulia daripada kamu / dia lebih kaya daripada kamu / dia lebih sibuk daripada kamu / wahuwa lam yadrukil ibadah / akan tetapi dia tidak meninggalkan ibadah //

Menit ke 00:16:50, penggalan kata per kata atau kalimat satu ke kalimat yang lain digunakan Habib Ja'far sebagai pemisah, jeda agar suatu kalimat mudah dimengerti dengan penyebutan tempo yang sesuai.

Ada yang mengatakan bahwa / dulu waktu Nabiyullah Adam AS dengan Ibu Hawa ketika digoda oleh iblis / dirayu oleh iblis / Nabi Adam mengatakan ndak mau / Allah sudah melarang aku mendekat dengan pohon itu / rak gelem // Tapi ketika iblis mengalihkan godaannya

*kepada / ibu Hawa / ibu Hawa di ojok-ojoki / hai
Hawa tak kasih tau ya / bahwa Allah melarang kamu
untuk mendekati pohon itu / itu karena supaya kamu
jangan sampai makan disitu / itu buah namanya
sjaratul khuld / buah kelanggengan / kalau kamu
makan buah itu / kamu akan kekal di surge / kamu
akan menetap di surge / sedangkan Allah
merencanakan kamu bakal diturunkan di bumi / begitu /
di bumi itu nggak enak / kamu di bumi itu ada panas /
ada dingin / hujan / wah pokonya nggak enak // Beda di
surge / hawane adem / orak ono sumuk / orak ono
kringeten / tidak ada buang air kecil / air besar / tidak
ada / nikmat disini // Nah nek kamu diturunkan di bumi
/ wuh payah //*

Menit ke 00:37:54, penggalan kata per kata atau kalimat satu ke kalimat yang lain digunakan Habib Ja'far sebagai pemisah, jeda agar suatu kalimat mudah dimengerti dengan penyebutan tempo yang sesuai.

*Jadi Nabi tu kan seperti itu / jadi setiap orang yang
datang kepada Nabi / persoalan-persoalan yang
apapun itu beres dengan Nabi / begitu // Pertanyaan
yang rumit beres oleh Nabi // Jadi nggak pernah ada
orang tanya kepada Nabi terus balik masih ngganjel itu
nggak ada // Semuuuaa persoalan / sampai orang
bertanya bulan itu bagaimana // Ditanya seperti itu
Nabi menjawab / yas'alunaka anil ahillah / qul hiya
mawaqitu linnasi wal hajj / orang-orang bertanya Hai
Muhammad itu bulan kok kadang-kadang kecil /
kadang-kadang besar / kadang-kadang ngilang / itu
ada apa // Karena tidak ada penjelasan sebelumnya //
Nabi mengatakan oh itu apa namanya / mawaqitu
linnas sebagai petunjuk waktu untuk manusia // Jadi
dari mulai muncul menjadi besar menjadi kecil lagi itu
di hitung / oh ternyata muncul dan ilangnya itu 30 hari*

atau 29 hari sehingga orang bisa tahu // Jadi semua pertanyaan kepada Nabi itu beres oleh Nabi //

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kemudian dilakukan analisa, sertahasiluraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya mengenai retorika dakwah Habib Ja'far dalam program acara KajianPetang Radio Dais Semarang, makadapat disimpulkan bahwa dakwah HabibJa'far Shodiq Al Musawa dalam program acara Kajian Petang Radio Dais menggunakan aspek retorika yang baik, diantaranya:

1. Nada suara yang bervariasi

Penggunaan nada suara yang bervariasi dapat peneliti temukandalamdakwah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa pada program acara Kajian Petang Radio Dais. Nada suara yang bervariasi digunakan Habib Ja'far untuk menyampaikan peringatan, larangan, dan sebuah kisah agar dapat dipahami dan dipelajari oleh mad'u yang mendengarkan

2. Kejelasan (*articulation*)

Kejelasan dalam menyampaikan dakwah, Habib Ja'far memberikan dalil atau sebuah hadist sebagai penguat atas apa yang disampaikan dengan penggunaan artikulasi yang jelas. Sehingga pada saat mad'umendengarkan hadis atau ayat berikut dengan terjemahannya tidak menimbulkan persepsi

yang berbeda antara HabibJa'far dengan mad'u atau pendengar Radio Dais.

3. Hentian (*pause*)

Hentian yang digunakan oleh Habib Ja'far ditemukan oleh peneliti dalam dakwah Habib Ja'far Shodiq Al Musawa di program acara Kajian Petang Radio Dais. Hentian dalam dakwah Habib Ja'far digunakan sebagai pemisah antara kalimat satu dengan kalimat lainnya dalam penyampaian kisah yang dapat dijadikan pembelajaran oleh mad'u yang mendengarkan KajianPetang Radio Dais Semarang.

B. Saran

1. Kepada Habib Ja'far Shodiq Al Musawa, ketika sedang berdakwah terutama dalam media radio khususnya radio dais hendaklah penyampaian materinya lebih lengk aplagi dan jangan sampai pesan dakwah yang disampaikan nada yang terpotong-potong. Dan alangkah baiknya jika dalam menyampaikan suatu ayat al-qur'an baiknya disertakan nama surat dan ayat dari surat tersebut, agar pada saat mad'u mendengarkan bisamencatat dan dipelajari ulang oleh mad'u tersebut.
2. Kepada Direktur Utama Radio Dais Semarang, agar lebihterus lebihmeningkatkan kualitas program siaran dan meningkatkan nilai edukasidalam setiap program acara yang disiarkan agar

program yang sedang mengudara mampu dijadikan tuntunan oleh pendengar setia Radio Dais Semarang.

3. Kepada Crew Radio Dais Semarang, agar bisa lebih meningkatkan kualitas dalam menyiarkan sebuah program acara terutama pada saat program acara interaktif dengan seorang da'i.

C. Penutup

Pujisyukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa kendala suatu apapun. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan sangat sederhana, namun demikian penelitian skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti khususnya, sekaligus bisa menjadi referensi bagi pembacantinya. Untuk itu peneliti mengharapkan sekaligus meminta kritik dan saran yang sifatnya membangun dan dapat menyempurnakan skripsi ini demi kebaikan peneliti di masa mendatang.

Dan akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita sekalian. Aminnnn.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abidin, Yusuf Zainal, *Pengantar Retorika* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Agus trijanto, *Seni Mengasah dan Memahami Basa Iklan*,
(Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2002).

Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009)

Arifin, Eva, *Broadcasting To Be Broadcaster* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)

Astuti, Santi Indra, *Jurnalisme Radio Teoridan Praktik*(Bandung:
Simbiosa Rekatama Media, 2013)

Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004)

_____ *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana
Prenada Media Group, 2009)

Bungin, Burhan; *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi,
Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta:
Prenada Media Group, 2007)

Dept. Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV
Toha Putra) Pustaka Pelajar, 2013)

Dewi, Fitriana Utami, *Public Speacking Kunci Sukses Bicara di
Depan Publik* (Yogyakarta:

Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*
(Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016)

- Hadinegoro, Luqman, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir* (Yogyakarta: Absolut, 2007)
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2013)
- Jumantoro, Totok, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-aspek Kejiwaan Yang Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2001)
- Ma'arif, Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016)
- Maarif, Zainul, *Logika Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- _____ *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Mas'ud, Abdurrahman, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: AMZAH, 2008)
- Moede, Nogarsyah, *Buku Pintar Dakwah*, (Jakarta: Intimedia 2002)
- Morissa, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan televisi* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Muhtadi, Asep Saeful, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012)
- Rakhmat, Jalaludin, *Retorika Modern* (Bandung: PT RemajaPosdakarya, 1998)
- Romli, Asep Syamsul M, *Lincah Menulis Pandai Berbicara* (Bandung: Penerbit NUANSA, 2010)
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011)

Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Superfikir, *Islamic Public Speaking* (Solo: Tinta Medina, 2012)

Tim LPPAI, *Dasar-dasar Retorika Dakwah* (Yogyakarta: LPPAI UII, 2001)

WS,Indrawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

INTERNET

FriskaArry, 2015, “Retorika, Monologika, dan Dialogika” dalam <http://www.friskaarry.blogspot.co.id>, diakses pada 9 Maret 2018

Radio Dakwah Ini Raih Anugerah KPI Sebagai Radio Komunitas Terbaik dalam <http://www.kpid.go.id>, diakses pada 15 Juli 2017

Rohmah Alfiatur, 2009, “Psikologi Pesan Komunikasi” Dalam **Error! Hyperlink reference not valid.**, [diaksespada 8 September 2017](#)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diroyatun Nafi'ah
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 14 Desember 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bawangan No. 16 Rt 01 Rw
02, Kelurahan Siwalan,
Kecamatan Gayamsari, Semarang
No. Hp : 0 8 5 7 2 1 2 6 5 0 5 7
Email : dirayatun727@gmail.com

Riwayat pendidikan : 1. TK PGRI 80 Semarang
2. SD Negeri Sambirejo 01 Semarang
3. MTs Negeri 02 Semarang
4. MA Negeri 01 Semarang
5. UIN Walisongo Semarang